

**ANALISIS UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS VIII D DI SMP NEGERI 6
MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
(PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Majene

Disusun oleh

SARINA
(10156121170)

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ **Upaya Guru Pai dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII D di SMP Negeri 6 Majene**” yang disusun oleh Sarina, Nim. 10156121170, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 13 Oktober 2025 M bertepatan dengan tanggal 21 Rabi’ul Akhir 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 April 2026 M
25 Syawal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	:Muhammad Idris Hasanuddin,S.Pd.I., M.Pd.I.	()
Sekertaris	:Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Pembimbing I	:Dr. Aan Sctiawan, M.Pd.	()
Pembimbing II	:Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	()
Penguji I	:Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.	()
Penguji II	:Darwis, S.Si., M.Si.	()



Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

()

Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd

NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara SARINA NIM: 10156121170, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII D di SMP Negeri 6 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 11 september 2025

Pembimbing I



Dr. Aan Setiawan, M.Pd
NIP: 199005092019031013

Pembimbing II



Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd
NIP: 199402282020121017

Nama : Sarina
Nim : 10156121170
Tempat, Tanggal Lahir : Salukayu, 26 Juni 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa. Boda-Boda, Kec. Papalang, Kab. Mamuju
Judul : Analisis Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin
Peserta Didik Kelas VIII D di SMP Negeri 6 Majene

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 11 September 2025
Penyusun,



Sarina
NIM: 10156121170

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim....

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.....

Alhamdulillahillobbil'alamin. Segala puji bagi Allah Swt. Senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang serta pertolongan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dari perkuliahan dengan judul “Analisis Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII D di Sekolah SMP Negeri 6 Majene”. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Sebagai pembawa risalah kebenaran dan kejujuran umat muslim di muka bumi ini. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga diakhirat kelak.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga terlebih kedua orang tua yang penulis cintai dan banggakan, karna berkat do'a dan restu keduanya Bapak Syarifuddin dan Ibu Mastura yang telah berjuang dalam mendukung pendidikan penulis sampai sekarang ini dan tak pernah henti-hentinya mendo'akan penulis, semoga Allah Swt. Memberikan keberkahan umur panjang dan segala kesehatan, kebahagiaan di setiap langkahnya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis akan haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT., Ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan

Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;

3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, atas segala arahnya;
4. Bapak Dr. Aan Setiawan, M.Pd dan Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama (I) dan kedua (II) saya, yang tidak pernah henti memberikan pengarahan dan bimbingan yang luar biasa dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi ini;
5. Bapak Ahmad Ridhai Azis, M. Pd dan Bapak Darwis, S.Si., M.Si selaku penguji pertama (I) dan kedua (II), atas pengajaran dan ilmu yang tiada henti dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini serta telah banyak memberikan masukan saran dan solusi dalam perbaikan dan penyempurnaan hingga skripsi selesai;
6. Kepada seluruh staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan bantuan, dukungan serta pelayanan yang baik selama proses penyusunan proposal sampai skripsi;
7. Kepala sekolah, staf, wali kelas VIII D dan seluruh guru-guru yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Majene yang telah menerima dengan tulus hati dan membantu penulis untuk mendapatkan data penelitian;
8. Kepada teman-teman seperjuangan teman-teman kos penulis: Sariana, Sri Intan Sam dan Mayasari yang telah kebersamai selama kurang lebih 4 tahun ini senantiasa memberikan dorongan, motivasi, dan saling mendukung satu sama lain. Sudah menjadi teman yang baik bagi penulis, mau menerima penulis sebagai teman yang memiliki sifat pendiam dan jutek. Terima kasih sudah menjadi teman baik penulis.
9. Kepada keluarga besar kelas TP.5 atas kebersamaan, doa, semangat dan dukungan yang telah menjadi keluarga dan bagian dari perjalanan dan

langkah penulis dalam menyelesaikan studi kurang lebih 4 tahun ini.

10. Kepada teman-teman angkatan 2021 yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, yang telah memberi semangat dan dukungan lebih agar bisa menyelesaikan skripsi ini dan juga saling support yang membuat semangat termotivasi menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
11. Terakhir, penulis ucapkan terima kasih kepada diri sendiri sudah sampai pada tahap skripsian. Penulis mempersembahkan skripsi ini spesial buat diri sendiri yang berjuang untuk menyelesaikannya, juga telah bertahan dan melangkah tanpa henti walaupun beriringan dengan banyaknya drama penuh tawa dan tangis. Tapi Alhamdulillah bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh tanggung jawab, dalam proses penyelesaian ini selalu didampingi semangat, doa, dan dukungan dari orang tersayang penulis termasuk kedua orang tua dan teman-teman. Semoga Allah Swt. Meridhoi setiap langkah yang akan di tempuh.

Majene, 13 Oktober 2025



Sarina

10156121170

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Peran Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan	11
B. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Kedisiplinan.....	13
C. Peran Komite Sekolah.....	15
D. Hambatan Guru PAI dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didikk	17
E. Disiplin	19
F. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Metode Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	26

C. Pendekatan Penelitian	27
D. Sampel Sumber Data.....	27
E. Metode Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30
H. Pengujian Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	37
1. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII D di Sekolah SMP Negeri 6 Majene	38
2. Hambatan Guru PAI dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII D di Sekolah SMP Negeri 6 Majene	50
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75
DOKUMENTASI	103
RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data-data Pendidik.....	34
Tabel 4.2 Data Fasilitas Sekolah	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pengumpulan Data	37
Gambar 4.2 Proyek Map Upaya Guru dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin ...	38
Gambar 4.3 Items Clustered By Word Similarity Upaya Apresiasi Guru	47
Gambar 4.4 Hierarchy Chart Hambatan Guru dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin	51
Lampiran.....	74
Gambar 1.1 Wawancara Kepala Sekolah.....	103
Gambar 1.2 Wawancara Guru Bimbingan Konseling	103
Gambar 1.3 Wawancara Guru Kesiswaan	103
Gambar 1.4 Wawancara Wali Kelas VIII D.....	104
Gambar 1.5 Wawancara Satpam	104
Gambar 1.6 Wawancara Guru Agama Kelas VIII.....	104
Gambar 1.7 Pemberian Sanksi Mencabut Rumput ketika Terlambat Datang ke Sekolah	105
Gambar 1.8 Pemberian Sanksi Membersihkan Halaman Sekolah ketika Terlambat Datang ke Sekolah	105
Gambar 1.9 Kondisi Kelas Saat Proses Pembelajaran	106
Gambar 1.10 Kondisi Beberapa Peserta Didik Kurang Aktif Mengikuti Proses Pembelajaran.....	106
Gambar 1.11 Ketepatan Mengumpulkan Tugas.....	107
Gambar 1.12 Guru Memberikan Apresiasi Berupa Nilai	107

ABSTRAK

Nama : Sarina
Nim : 10156121170
Judul : Analisis Upaya Guru Pai dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII D di Sekolah SMP Negeri 6 Majene.

Peserta didik SMP Negeri 6 Majene terutama pada kelas VIII D, menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi di sekolah tersebut kurangnya sikap disiplin peserta didik. Oleh karena itu, upaya guru sangat dibutuhkan menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui secara mendalam upaya guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, serta mengetahui apa yang menjadi hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya sehingga tujuan yang ingin dicapai yaitu sikap disiplin peserta didik tumbuh menjadi generasi yang patuh pada peraturan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan rinci. pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif Miles&Huberman yaitu terdiri dari tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk mendukung ketiga tahapan tersebut peneliti memanfaatkan aplikasi Nvivo sebagai alat bantu analisis yaitu ada *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Sehingga dalam penggunaan teknik tersebut membantu peneliti dalam menganalisis penelitiannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik dilakukan melalui lima bentuk utama, yaitu: (1) Upaya guru (a) Melalui sosialisasi dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, (b) Upaya guru melalui pemberian sanksi sebagai bentuk penegakan disiplin, (c) Upaya guru dalam mengatur manajemen waktu untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, (d) Upaya guru memberikan keteladanan sebagai model perilaku disiplin, dan (e) Upaya guru memberikan apresiasi atau *reward* dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Adapun (2) Hambatan yang dihadapi guru meliputi (a) Keterbatasan sarana prasarana, (b) Pengaruh lingkungan, (c) Serta kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa upaya guru sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Kata kunci : Upaya Guru, Disiplin, Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 6 Majene

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan bagi seorang guru maupun orang tua untuk mendidik dan membimbing anak atau peserta didik demi mencapai tujuan dalam pendidikan. Pendidikan ini merupakan usaha untuk membentuk karakter peserta didik baik dari sikap dan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan masyarakat dan bangsa dengan tujuan berupa perubahan-perubahan positif dalam diri anak.

Perubahan yang dimaksud merupakan bagian dari proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus dan pada akhirnya tercermin pada kematangan/kedewasaan pada diri seorang anak.¹ Dalam hal ini kata pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat..”²

Berdasarkan dari Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai kedisiplinan peserta didik dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan bukan hanya semata-mata bertujuan untuk mematuhi aturan, akan tetapi upaya mencerminkan membentuk karakter peserta didik sesuai

¹ Ningrum, L. K. (2019). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

² Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

tujuan pendidikan nasional. Dengan menerapkan sikap kedisiplinan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki sikap baik dilingkungan masyarakat. Jadi maksud dari undang-undang tersebut bahwa sekolah berupaya mendidik kedisiplinan peserta didik mulai dari awal memasuki dunia pendidikan.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, salah satu nilai utama yang dikembangkan adalah sikap disiplin. Disiplin sendiri dapat dipahami sebagai suatu bentuk perilaku yang mencerminkan ketaatan dan keteraturan dalam mematuhi berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks kegiatan belajar di sekolah, peserta didik tidak terlepas dari aturan-aturan serta tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter tersebut.³

Al- Qur'an merupakan sebuah mu'jizat yang sangat agung, Al-qur'an memuat segala tata cara atau aturan hidup, yang dijadikan pedoman manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Tata cara dan aturan hidup yang terdapat dalam Al-Qur'an salah satunya ialah mendidik anak.⁴ Dalam surah An-Nisa ayat 59, ayat ini memiliki hubungan mengenai kedisiplin karena ketaatan merupakan aspek penting dalam disiplin.

فِي تَنَازُعْتُمْ فَإِنْ مِنْكُمْ الْأَمْرَ وَأُولَى الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمْرًا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
خَيْرٌ لَكَ ذَلِ الْأَخِرِ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ تُؤْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهِ إِلَى فَرْدُوهُ شَيْءٍ
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ

Terjemahan mandar:

"E inggannana to matappa',turu'i puang Allah Taala anna turu'i suro Na, anna pangulu disesemu. Mane Mua' diango'o sisala tangngarang, pepembali'i di puang Alla Taala (koroang) anna suro (haddis), mua'

³ Muhammad Masrur, dkk. Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa SD Islam Darul Huda Genuksari. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*. Volume 3. No.3 Tahun 2023. Hal. 247

⁴ Sa'adah, Enok Hilmatus, and Abdul Azis. "Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6.1

diango'o tongang-tongang natappa' dipuang Alla Taala anna di allo diboe'. Iya bassa di'o la'bi macoa (disesemu) anna la'bi maco'a dupanna."

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”⁵

Surah An-Nisa ayat 59 mengajarkan bahwa sebagai hamba Allah diperintahkan untuk taat dengan sepenuh hati dalam menjalankan segala perintah-Nya. Apa pun yang Allah perintahkan sebenarnya bertujuan untuk kebaikan diri sendiri, hal ini juga berlaku dalam hal kedisiplinan. Meskipun kadang seseorang merasa tidak suka terhadap aturan yang ada, jika seseorang memahami maksud dan manfaat dari aturan tersebut, maka akan disadari bahwa aturan itu justru membawa dampak positif dalam kehidupan.⁶ Jadi disiplin adalah keadaan yang terbentuk melalui proses panjang dari berbagai perilaku yang mencerminkan sikap taat, patuh, loyal, teratur, dan tertib.

Guru memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, mengingat guru berfungsi sebagai panutan dan teladan bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, seperti kejujuran dan keadilan dalam setiap tindakan yang ditunjukkan. Guru juga perlu menyadari bahwa apa yang mereka lakukan akan menjadi contoh dan acuan bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan perilaku mereka sehari-hari.⁷ Peran utama bagi seorang guru

⁵ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Balitbang-Diklat, 2019. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id>

⁶ Rabbyattul Addawiyah & Kasriman. (2023). Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524.

⁷ Muhammad Masrur, dkk. Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa SD Islam Darul Huda Genuksari. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*. Volume 3. No.3 Tahun 2023. Hal. 247

ialah mengajarkan makna sikap disiplin dengan memberikan contoh dan penjelasan mengenai pentingnya sikap disiplin bagi setiap individu.

Selain itu, salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru adalah penerapan teori behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Teori ini menekankan pentingnya *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman) dalam membentuk perilaku yang diinginkan, seperti kedisiplinan peserta didik. Penerapannya berfokus pada kedua aspek tersebut yaitu penguatan dan hukuman.⁸ Contohnya memberikan penguatan yaitu memberikan poin ketika peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu. Adapun bentuk hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan, seperti pemberian tugas tambahan maupun teguran verbal ketika melanggar aturan sekolah.

Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan permasalahan kedisiplinan dikalangan peserta didik. Berdasarkan pada observasi awal tanggal 06 Februari 2025 di sekolah SMP Negeri 6 Majene peneliti melakukan wawancara kepada guru BK (bimbingan konseling) yang bernama Ibu Amrah. Jadi, berdasarkan hasil wawancara tersebut, khususnya pada peserta didik kelas VIII D ditemukan masih banyak peserta didik yang kurang disiplin diakibatkan sebagian peserta didik masih sering datang terlambat, bolos, tidak mengerjakan tugas dan kurang patuh pada peraturan sekolah.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan bahwa peserta didik seharusnya memiliki sikap disiplin yang baik dan patuh pada peraturan yang ada di sekolah, namun dengan kenyataan bahwa masih banyak peserta didik yang masih sering melanggar peraturan sekolah seperti disekolah SMP 6 Negeri Majene, khususnya pada peserta didik kelas VIII D seperti datang terlambat kesekolah, bolos, tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan lain

⁸ Jeanne Ellis Ormrod, Eric M. Anderman, Lynley H. Anderman. Psikologi Pendidikan (pembelajar yang berkembang), Penerbit Erlangga, Tahun 2019 Hal 376

sebagainya. Masalah ini bukan hanya karna kurangnya kesadaran peserta didik terhadap kedisiplinan, Meskipun guru telah melakukan berbagai upaya dalam membina kedisiplinan peserta didik, kenyataannya masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, sehingga hasilnya belum sepenuhnya seperti yang diharapkan.

Jadi, permasalahan yang ada di sekolah tersebut bukan hanya mengenai kedisiplinan peserta didik, akan tetapi salah satu yang menjadi faktor utama permasalahan yaitu upaya guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik karena berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru, seperti pemberian sanksi, teguran, dan bimbingan langsung kepada peserta didik. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang masih melanggar peraturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya mengetahui upaya guru tersebut perlu dikaji dan dianalisis lebih dalam untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan sudah efektif atau belum, serta apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

Dengan menganalisis upaya guru secara lebih mendalam, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai upaya-upaya yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik mengenai kedisiplinan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai bahan evaluasi sekaligus pengembangan upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik terlebih pada peserta didik kelas VIII D dan juga apa yang menjadi hambatan dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Karena masih banyak penelitian sebelumnya yang hanya membahas peran dan upayanya saja seperti pada penelitian Muhammad Masrur pada jurnalnya hanya membahas menganalisis peran guru saja sedangkan dalam penelitian ini akan menganalisis, menggali lebih dalam dan secara rinci mengenai upaya yang dilakukan seorang pendidik/guru untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, merujuk dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti serta menganalisis upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik sehingga peneliti mengangkat judul tersebut yaitu “ Analisis Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII D di SMP Negeri 6 Majene”. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut dan mendalam mengenai upaya guru secara langsung dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis secara mendalam upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 6 Majene serta hambatan yang dihadapi guru.

2. Deskripsi Fokus

Disiplin adalah sikap seseorang dalam mengikuti aturan yang ada di sekitarnya, sehingga kehidupannya menjadi lebih teratur dan terorganisir dengan baik.⁹ Penelitian ini memusatkan perhatian pada berbagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D.

Sikap disiplin yang dimaksud mencakup ketepatan waktu datang ke sekolah, ketaatan terhadap aturan sekolah, tanggung jawab terhadap tugas, dan perilaku positif lainnya. Fokus penelitian ini yaitu: menganalisis upaya guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik dan mengetahui hambatan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Dengan fokus ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai efektivitas, proses, serta hambatan yang dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik.

⁹ Septiani, Witri Suwanto. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1518-1533.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 6 Majene?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri Majene?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih mendalam dan rinci upaya yang dilakukan seorang guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 6 Majene;
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan tersendiri bagi guru PAI dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik VIII D di SMP Negeri 6 Majene.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru serta sekolah sebagai acuan dalam membina sikap disiplin peserta didik menjadi lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sebagai sumber pengalaman dan pengetahuan yang bisa menambah wawasan setiap individu, serta penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya agar bisa menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terlebih pada pembahasan yang mengenai tentang kedisiplinan peserta didik yang melibatkan upaya guru di sekolah.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, kajian pustaka dilakukan dengan tujuan untuk penyajian sumber-sumber data dan membantu penulis dalam mengidentifikasi informasi yang akan digunakan sebagai perbandingan.

Tabel 1.1 penelitian yang akan dilakukan

Sarina (2025) Analisis upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 6 Majene	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Mengetahui secara mendalam dan rinci dengan menganalisis upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 6 Majene serta mengetahui hambatan bagi guru
---	---	--

Tabel 1.2 penelitian terdahulu

Nama peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	persamaan	perbedaan
Tanzillal Ula Briliantara dkk (2024) dalam jurnal “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di	Hasil dari penelitiannya, guru PAI berperan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui hukuman serta aktifitas pengawasan ibadah dan adanya faktor pendukung yaitu adanya	Sama membahas tentang kedisiplinan peserta didik. Keterlibatan peran guru atau pihak sekolah.	Penelitian Tanzillal fokus pada peran guru PAI saja, sedangkan penelitian ini menganalisis upaya berbagai guru bukan perfokus pada guru PAI tetapi

SMP Negeri 3 Purwodadi” ¹⁰	dukungan organisasi sekolah.	Menggunakan metode kualitatif.	beberapa guru yaitu: guru bk, wali kelas, kepala sekolah dan lainnya. Dan juga mengetahui tantangan dan hambatan guru secara rinci.
Udiana Wahyu Annisa (2023) dalam jurnal “ Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan.” ¹¹	Pelaksanaan sholat Dhuha diharapkan mampu membentuk karakter disiplin pada diri siswa, melalui kegiatan rutin seperti sholat Dhuha berjamaah, muroja’ah, pembacaan Asmaul Husna, dan penyampaian tausiyah. Penerapan ibadah sholat Dhuha secara berjamaah dinilai sebagai salah satu cara yang efektif dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif	Penelitian ini fokus pada penerapan ibadah sebagai media pembentukan disiplin, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan. Objek penelitian juga berbeda pada jenjang yaitu tingkat SD

¹⁰ Tanzillal Ula Briliantara, & Hakimuddin Salim. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1935-1944.

¹¹ Udiana Wahyu Annisa, Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Volume. 17, No. 4 hal. 2687

Mohamad Muspawi, dkk (2022) dalam jurnal “ Upaya Peningkatan Disiplin Peserta Didik” ¹²	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik meliputi: pengembangan konsep diri siswa, peningkatan keterampilan komunikasi, penerapan konsekuensi logis dan alami, serta integrasi nilai-nilai disiplin dalam aktivitas sekolah.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang upaya meningkatkan kedisiplinan	Penelitian mereka fokus pada kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penelitian ini fokus pada upaya guru secara langsung dan bukan hanya kepala sekolah. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada analisis mendalam terhadap bentuk upaya guru.
--	--	--	---

¹² Mohamad Muspawi, dkk (2022) dalam jurnal “ Upaya Peningkatan Disiplin Peserta Didik. *jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Volume 22, No. 3 hal. 2318

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradap.¹³ Profesi menjadi seorang guru memiliki tugas yang cukup berat, guru harus bisa memahami dan mengetahui sikap atau karakter dari masing-masing setiap peserta didik, guru memiliki tanggung jawab besar dan menjadi peranan penting dalam proses belajar mengajar peserta didik di sekolah.

Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, karena dalam teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang di kemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa seseorang belajar dari orang lain melalui proses observasi, imitasi dan modeling atau meniru. Jadi, teori ini manusia akan memperoleh pembelajaran dengan mengamati perilaku orang lain baik sikapnya.¹⁴ Begitu pun dengan guru harus menjadi contoh baik bagi peserta didik agar peserta didik bisa meniru apa yang mereka amati seperti guru berpakaian rapi, datang tepat waktu dan lain sebagainya.

Menurut Buya Hamka, guru yang profesional adalah guru yang mampu membimbing muridnya untuk berkembang dalam berbagai hal. Guru tidak boleh hanya mengandalkan ilmu yang didapat di sekolah atau lembaga formal saja, tetapi

¹³ Maulana Akbar Sanjani. Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol 6 No. 1 Tahun 2020 Hal. 35-36

¹⁴ Deri Firmansyah dan Dadang Saepuloh, Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIHP)*. Vol 1, No. 3, tahun 2022

harus terus belajar dari membaca dan pengalaman hidup. Guru juga harus mengikuti perkembangan zaman dan membangun hubungan yang baik, baik dengan orang tua peserta didik maupun sesama guru, agar wawasan dan pengetahuannya tentang pendidikan semakin luas. Selain itu, guru seharusnya menjadi pembimbing yang menunjukkan arah, menambah pengetahuan peserta didik, mencerdaskan, dan membuka jalan agar peserta didik bisa berkembang lebih jauh.¹⁵ Peran guru dapat dikatakan sebagai kunci utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan peserta didik.

Guru ialah seseorang yang mengajar dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Alzahrani berpendapat bahwa seorang guru adalah seseorang yang memiliki kewajiban penting dalam membantu peserta didik menumbuhkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang akan dibutuhkan untuk demi menungjang keberhasilan peserta didik dimasa depan.¹⁶ Ada beberapa faktor yang membentuk dan mendukung disiplin peserta didik yaitu:

1. Mendukung rencana kegiatan sekolah;
2. Kerja sama yang baik dengan personil di sekolah;
3. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam perkembangan peserta didik.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang sama dengan orang tua yaitu sama-sama memiliki tanggung jawab besar yang membedakan hanyalah tempatnya, orang tua mendidik anak di rumah sedangkan guru mendidiknya di sekolah. Peran guru dalam dunia pendidikan

¹⁵ Muammar Zuhdi Arsalan. Zulfiana, Zuhdia (2021). Kompetensi Guru dalam QS Al-Jumu'Ah [62]: 2. *El-FAKHURU*, 1(1), hal. 71

¹⁶ Irma Sulistiani, Nursiwi Nugraheni. Makna Guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*. Vol 3, No. 3 Tahun 2023 Hal. 1262-1264

¹⁷ Hasan Bisri, & Maria Ulfa,. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(01).

sangat penting karena peran guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi guru menjadi fasilitator, pembimbing, mengarahkan dan menjadi penggerak yang baik dalam proses pembelajaran.

B. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Kedisiplinan

Di lingkungan sekolah upaya menumbuhkan kedisiplinan, peran guru PAI dan guru bimbingan konseling menjadi sangat penting, dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengendalian serta pengarahan sikap dan perilaku peserta didik, guna menciptakan dan menjaga suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.¹⁸ Langkah penerapan pembinaan disiplin yang dilakukan guru tidak hanya bertujuan membentuk keteraturan sekolah, tetapi juga membiasakan peserta didik bertanggung jawab atas tindakan untuk setiap yang dilakukan.

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru untuk membentuk sikap disiplin peserta didik baik di kelas maupun di lingkungan sekolah:

1. Pembiasaan Keteladanan

Pembiasaan keteladanan merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan tanpa mengingat waktu. Guru menjadi contoh nyata untuk bersikap disiplin peserta didik akan meniru apa yang dilihat misalnya guru datang dengan tepat waktu, guru selalu berpenampilan rapi dan lain sebagainya.

2. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur di sekolah dalam keseharian peserta didik. Contohnya seperti mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, senam bersama, menyanyikan lagu wajib, berdoa bersama sebelum belajar, serta menjaga kebersihan dan tetib di lingkungan sekolah.

¹⁸ Eva Solina dan Nazlahidayati, Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Dungkek Sumenep. *Jurnal bimbingan dan konseling*, vol. 03, No. 02, November 2023. Hal 64

3. Pembiasaan Spontan

Guru memberikan respon langsung terhadap situasi tertentu untuk menanamkan nilai disiplin misalnya, ketika ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan guru langsung menegurnya sambil menasehati mengenai kebersihan

4. Pembiasaan Pengondisian

Pengondisian yaitu kegiatan yang mendukung dalam penanaman aktivitas karakter Pemberian motivasi dan umpan balik kepada peserta didik.¹⁹ Misalnya melakukan baris berbaris ketika upacara atau sebagainya dan menyusun tempat duduk yang rapi agar peserta didik terbiasa dengan keteraturan.

Salah satu upaya yang sering dilakukan oleh guru yaitu dengan penerapan metode *reinforcement* (penguatan), *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). Metode *reward* dan *punishment* ini adalah teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F Skinner.²⁰ Pemberian *Reinforcement* merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk memotivasi peserta didik agar mempertahankan perilaku positif atau mengubah perilaku yang kurang sesuai. Penguatan dapat diberikan dalam bentuk verbal maupun nonverbal, seperti pujian, senyuman, isyarat anggukan, atau hadiah sederhana, *reward* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru sebagai bentuk penghargaan atas perilaku positif yang ditunjukkan oleh peserta didik. Penerimaan *reward* dapat menimbulkan perasaan senang dan mendorong peserta didik untuk selalu berperilaku baik. Sementara itu, *punishment* atau hukuman digunakan sebagai bentuk memberikan efek jera melalui adanya rasa tidak nyaman bagi peserta didik yang melanggar. Hukuman ini dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar lebih bertanggung jawab dalam

¹⁹ Aryani, Febrianti,. (2023). Upaya Guru Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V pada Masa Pandemi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(5), 418-426.

²⁰ Jeanne Ellis Ormrod, Eric M. Anderman, Lynley H. Anderman. Psikologi Pendidikan (pembelajar yang berkembang), Penerbit Erlangga, Tahun 2019 Hal 376

menyelesaikan tugas-tugasnya dan menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan di kemudian hari.²¹ Dalam teori *behaviorisme*, perilaku manusia dipandang sebagai hasil dari stimulus (rangsangan) dan respon (reaksi). Artinya, perilaku seseorang dapat dibentuk melalui pemberian stimulus tertentu yang diulang secara konsisten. Misalnya jika peserta didik terlambat, guru dapat memberikan stimulus berupa teguran atau konsekuensi mendidik agar peserta didik menyadari kesalahannya. Banyak guru menggunakan metode ini bukan hanya masalah kedisiplinan tetapi juga dalam proses pembelajaran peserta didik.

C. Peran Komite Sekolah

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang dibentuk untuk membentuk partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah. Komite ini dibentuk melalui musyawarah yang demokratis oleh berbagai pihak yang peduli terhadap pendidikan. Tugas utamanya adalah membantu sekolah dalam upaya menumbuhkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.²²

Komite sekolah sebenarnya bukan sesuatu yang sepenuhnya baru dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya, peran komite sekolah hampir sama dengan BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan) yang dulu ada di setiap sekolah. Hanya saja, komite sekolah memiliki peran dan fungsi yang lebih luas dibandingkan BP3.²³ Komite sekolah berperan sebagai jembatan komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah, serta dapat terlibat aktif dalam memberikan masukan terhadap kebijakan kedisiplinan.

²¹ Annis Aljaatsiyah dkk, Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Daring. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (2021). Hal 32

²² Ismail B (2024). Peran Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(2), 118-132.

²³ Wina Nabilla Ramadhanti dan Mimin Maryati. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan . *Cendekia*, 14(02), 190-197.

Ada beberapa peran komite sekolah yaitu:

1. Pemberian Arahan dan Pertimbangan

Setiap dalam menetapkan dan menjalankan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah. Tugas utamanya adalah memberikan masukan, saran, dan rekomendasi kepada pihak sekolah agar kebijakan yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, diperlukan informasi-informasi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat dan potensi pendidikan yang ada di lingkungan sekitar sekolah;
- b. Menganalisis data tersebut untuk dijadikan dasar dalam memberikan saran dan pertimbangan kepada sekolah;
- c. Menyampaikan saran atau rekomendasi itu secara tertulis kepada pihak sekolah;
- d. Turut serta memberi saran dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

2. Pendukung

Dukungan ini bisa berupa bantuan dana, pemikiran, maupun tenaga. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas. Salah satu bentuk dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti mengadakan pertemuan rutin dengan berbagai pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah, guna membahas kemajuan dan kebutuhan pendidikan di sekolah.

3. Pengawas

Komite sekolah juga memiliki peran sebagai pengawas (*controlling agency*) untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah berjalan secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam peran ini, komite sekolah setidaknya melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap berbagai aspek

seperti kebijakan, program, pelaksanaan, dan hasil dari kegiatan pendidikan di sekolah.²⁴

D. Hambatan Guru PAI dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik

1. Hambatan

Guru dalam menghadapi peserta didik pasti memiliki hambatan yang akan muncul dalam proses menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Jadi, diperlukan upaya serius dan terarah dari berbagai pihak. Untuk mengatasi berbagai kendala atau hambatan tersebut dibutuhkan cara menyeluruh dan kerja sama dari berbagai pihak. Solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pemahaman guru mengenai pendidikan karakter²⁵ dan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya sikap disiplin tersebut. Di setiap sekolah pasti guru akan mendapatkan hambatan jika berhadapan dengan peserta didik dengan berbagai karakter yang berbeda-beda dan hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat proses tercapainya tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, hambatan bisa diartikan sebagai faktor yang membuat guru sulit menjalankan tugasnya secara maksimal.

Berbagai kendala yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik, memerlukan penanganan dengan pendekatan dari berbagai pihak baik dari orang tua atau dari pihak sekolah.²⁶ Ada beberapa yang menjadi hambatan dari guru untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik yaitu:

a. Lingkungan Belajar yang Kurang Kondusif

Salah satu hambatan bagi seorang seperti kondisi kelas yang terlalu bising atau tidak teratur, juga menjadi pemicu munculnya perilaku tidak disiplin. Solusi

²⁴ Zubaedi. (2023). Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(6), 448–457

²⁵ Mufthia Urfa dkk, Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global. *Education and Learning Journal*. Vol 3. No. 4, 2024. Hal 25

²⁶ Irawan Suprpto dan Desi Ratna Sari, Peran Guru Kelas dalam Menanamkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Madrasah Intidauyah Negeri 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Griya Cendekia*. Vol 10. Nomor 1. Februari 2025. Hal 420

yang dapat diterapkan adalah menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, rapi, dan tertib, sehingga peserta didik merasa lebih mudah untuk berperilaku disiplin.²⁷

b. Kurangnya Pemahaman Tentang Konsep Pendidikan Karakter

Salah satu hambatan besar yang dihadapi guru adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep pendidikan karakter itu sendiri. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar seringkali hanya sebatas teori, tanpa benar-benar mengaitkannya dengan aktivitas nyata peserta didik. Hal ini membuat peserta didik cenderung menganggap pendidikan karakter sebagai sekadar aturan yang harus diikuti, bukan dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

c. Minimnya Keterlibatan Orang Tua

Orang tua memegang peran penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, karena keluarga adalah lingkungan pertama anak belajar tentang moral, etika, dan cara bersosialisasi. Namun, pada kenyataannya keterlibatan orang tua dalam membimbing perkembangan karakter anak seringkali masih kurang. Salah satu penyebabnya adalah kesibukan orang tua dengan pekerjaan mereka.

d. Pengaruh Negatif Media Sosial dan Teknologi

Penggunaan teknologi secara berlebihan bisa menghambat anak dalam membangun interaksi sosialnya. Dampak teknologi secara berlebihan pada anak mengakibatkan anak akan lupa waktu dan lain sebagainya termasuk juga masalah kedisiplinan. Dalam hal ini, dampak negatif dari media sosial dan teknologi bisa menjadi penghalang dalam pembentukan karakter positif anak.

e. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung

Kendala penting lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang penerapan pendidikan karakter. Sarana dan prasarana ini mencakup

²⁷ Maharani Nurul Ainun dkk, Peran Guru dalam Menejemen Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol 5, No 2, April 2025 hal 214-215

media pembelajaran, buku-buku, fasilitas fisik, serta berbagai sumber daya lainnya yang seharusnya dapat membantu guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.²⁸

E. Disiplin

1. Pengertian

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere*, yang berarti belajar. Seiring perkembangannya, istilah ini berubah menjadi *disciplina*, yang merujuk pada pengajaran atau pelatihan. Dalam bahasa Inggris, *discipline* diartikan sebagai kepatuhan atau sesuatu yang berkaitan dengan aturan dan tata tertib. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, disiplin sering dikaitkan dengan ketertiban atau kepatuhan terhadap aturan.²⁹

Teori behaviorisme, yang dikembangkan oleh Gage dan Berliner, berfokus pada bagaimana pengalaman dapat mengubah perilaku seseorang. Seiring waktu, teori ini berkembang menjadi salah satu aliran utama dalam psikologi belajar dan memberikan pengaruh besar terhadap teori, praktik pendidikan, serta pembelajaran. Saat ini, kita mengenalnya sebagai aliran behaviorisme.³⁰ Dalam konteks disiplin, teori ini menjelaskan bahwa kebiasaan disiplin dapat dibentuk melalui proses pembelajaran dan penguatan.

Berdasarkan penjelasan dari pengertian disiplin dapat disimpulkan disiplin merupakan bentuk sikap baik, yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dan konsisten dalam menjalankan aturan dan norma yang telah ditetapkan. Pada intinya sikap disiplin ini sangat penting termasuk kepada anak karna menjadi

²⁸ Mufthia Urfa dkk, Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global. *Education and Learning Journal*. Vol 3. No. 4, 2024. Hal 26-27

²⁹ Samuel Mamonto Dkk, Disiplin Dalam Pendidikan, cetakan 1, penerbit PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Tahun 2023

³⁰ Kiki Melita Andriani, dkk. (2022). Penerapan teori belajar behavioristik BF Skinner dalam pembelajaran: Studi analisis terhadap artikel jurnal terindeks sinta tahun 2014-2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 78-91.

fondasi penting untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai yaitu membentuk pribadi yang baik taat pada peraturan yang ada.

Disiplin yang ada berada dalam diri peserta didik akan membentuk kebiasaan untuk menaati aturan yang berlaku. Seseorang yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik pada umumnya akan menunjukkan sikap yang baik. Ketika peserta didik memiliki disiplin yang tinggi, etika dalam berbicara pun akan berkembang. Peserta didik yang disiplin cenderung berbicara dengan sopan, baik kepada teman, guru, maupun orang lain. Mereka akan menghindari kata-kata kasar, suara keras, atau ucapan yang tidak pantas.

Disiplin menjadi salah satu kunci keberhasilan peserta didik, baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan kerja di masa depan. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, dan ketaatan adalah syarat utama dalam meraih kesuksesan.³¹ Jadi, disiplin merupakan hal penting yang patut diajarkan kepada peserta didik karna bukan hanya anak-anak yang patut menjalani disiplin tetapi juga orang dewasa harus juga memiliki sikap disiplin, karna sebegitu penting perlunya disiplin demi menunjang masa depan nanti.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Peserta Didik

a. Faktor Internal (faktor peserta didik)

Kesadaran diri peserta didik dalam menerapkan disiplin tercermin dari kebiasaan mereka dalam mengatur waktu, berpakaian, berpenampilan, dan bersikap sesuai aturan. Mereka secara sukarela menaati tata tertib sekolah bukan karena paksaan atau ketakutan akan hukuman, melainkan karena kesadaran pribadi akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Eksternal (faktor keluarga)

Sikap dan cara didik orang tua memiliki peran penting dalam membentuk

³¹ Hilmi Mubarak Putra, Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat dari Etika Belajara di dalam Kelas, *Jurnal Prakarsa Paegagoia*. Volume 3. No. 1, Juni 2020 hal 101

disiplin pada anak bahwa faktor didikan dari keluarga khususnya orang tua itu merupakan salah satu faktor dalam kedisiplinan peserta didik. Jika orang tua sudah menanamkan nilai-nilai disiplin sejak anak kecil, nilai tersebut akan terbawa hingga dewasa dan diterapkan di sekolah maupun di lingkungan sosial. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik dan membiasakan anak untuk memiliki sikap disiplin.

c. Faktor Eksternal (faktor guru)

Guru memegang peran penting dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Salah satu cara guru menanamkan kedisiplinan adalah dengan memberikan teladan yang baik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, berbicara dengan sopan, serta mengenakan pakaian yang rapi dan sesuai aturan. Peran guru sangat mempengaruhi pembentukan disiplin peserta didik, karena guru menjadi contoh yang diikuti oleh peserta didik. Jika guru menunjukkan sikap malas, peserta didik cenderung akan meniru sikap tersebut.

d. Faktor Eksternal (faktor sekolah)

Lingkungan sekolah menjadi peranan penting dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Sekolah yang memiliki suasana yang nyaman dan mendukung akan memudahkan peserta didik untuk menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Aturan dan tata tertib yang ada di sekolah bukan hanya peserta didik yang harus menaatinya tetapi guru dan staf yang berada di lingkungan sekolah harus juga menaati dan mengikuti peraturan yang ada. Jika peserta didik melakukan kesalahan, mereka akan menerima hukuman yang bertujuan untuk memberi efek jera dan mencegah terulangnya ketidak disiplin. Oleh karena itu, lingkungan sekolah berperan penting dalam menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik.³²

³² Afrida Nugraha Putri Perwira. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1393-1396.

Dari beberapa faktor di atas itu semua berpengaruh untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, karena guru dan orang tua yang menjadi contoh baik dalam menerapkan disiplin akan membantu anak memahami pentingnya menaati aturan yang ada.

3. Cara Menumbuhkan Disiplin

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan yaitu menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku. Setiap orang tua maupun guru memiliki cara dalam mendisiplinkan anak. Menurut beberapa ahli ada beberapa yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan disiplin anak yaitu:

- a. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih;
- b. Memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan agar anak patuh;
- c. Membuat sistem reward untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin;
- d. Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak;
- e. Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.³³

4. Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik

Sikap disiplin pada peserta didik mulai terbentuk ketika mereka mampu berperilaku sesuai dengan norma dan memberikan contoh yang baik. Menurut Abdullah, ada beberapa faktor yang dapat membentuk sikap disiplin peserta didik, di antaranya melalui penerapan peraturan, konsistensi, pemberian, hukuman, dan penghargaan.³⁴ Ada beberapa faktor yang mendukung membentuk kedisiplinan:

³³ Ernita Br Tarigan. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol 15. No 3 Desember 2018 hal 276

³⁴ Diah Lailatur Rohmah & Nilamsari Damayanti Fajrin, (2024). Analisis Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(6), 204-216.

a. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu yang harus kita tunjukkan kepada peserta didik karena peserta didik cenderung mengikuti apa yang lihat misal peserta didik meniru perilaku guru yang datang tepat waktu, bertanggung jawab dan mematuhi aturan yang sudah ada.

b. Pembiasaan

Pembiasaan ini juga termasuk untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, Karena peserta didik harus dibiasakan untuk mematuhi aturan sekolah misalnya guru membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu, mengerjakan PR, dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah yang diberikan.

c. Komunikasi

Komunikasi sangat perlu dilakukan antara guru dan peserta didik misalkan guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa disiplin sangat penting bukan hanya untuk ditaati tetapi juga melatih sikap tanggung jawab peserta didik.

d. Pelatihan

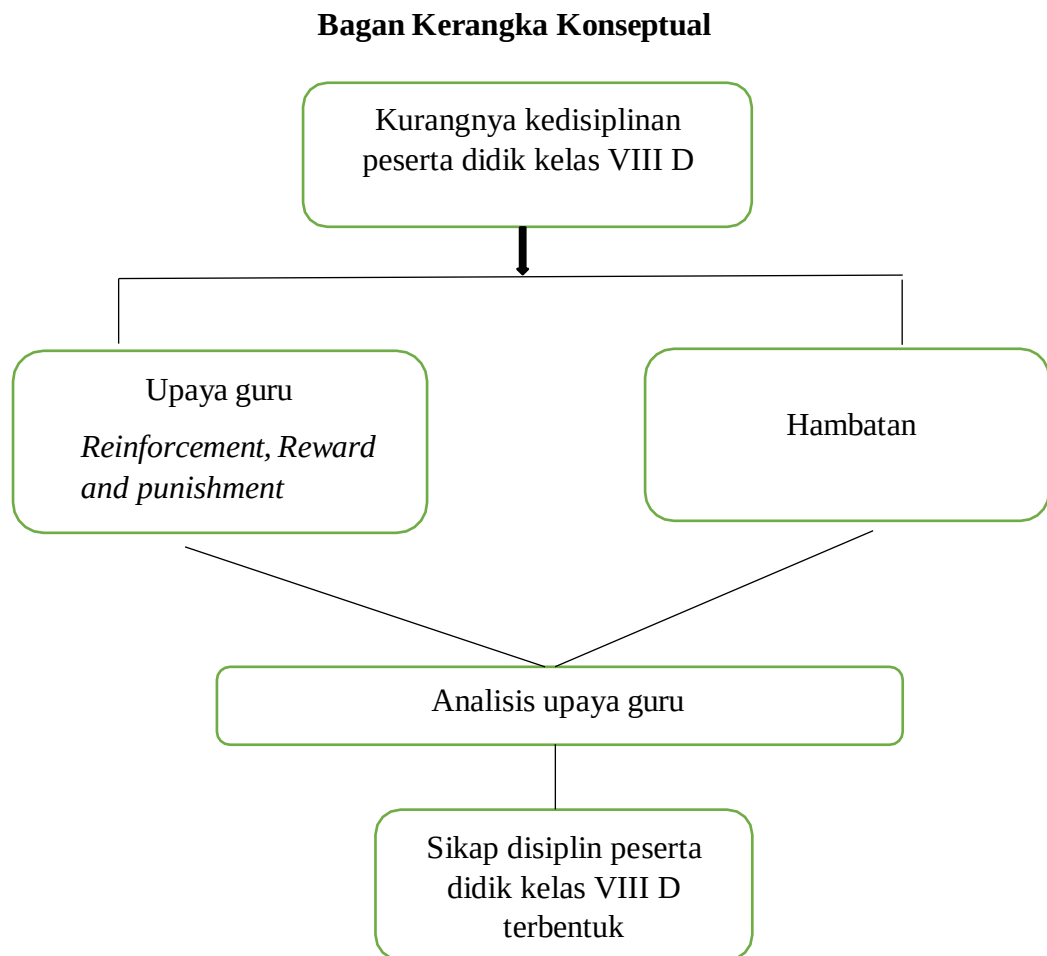
Peserta didik juga perlu melakukan pelatihan untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik seperti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk melihat tanggung jawab dan kesiapan peserta didik misalnya pramuka, organisasi dan kegiatan sosial lainnya.

e. Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* ini merupakan suatu bentuk penghargaan dan motivasi kepada peserta didik agar terus disiplin. Pemberian *reward* bukan berarti pemberian hadiah berbentuk fisik tetapi hadiah juga bisa diberikan berupa pujian³⁵

³⁵ Anika Herman Herman Pratama. Strategi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 84-100.

F. Kerangka Konseptual



Permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu masalah kurangnya kedisiplinan peserta didik seperti peserta didik tidak mematuhi peraturan sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Tapi yang menjadi permasalahan ialah bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik tersebut serta hambatan yang dihadapi guru. Untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik maka upaya guru yang harus dilakukan yaitu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik dan pemberian *reward* dan *punishment*. Setelah itu dianalisis sehingga terbentuknya dan adanya peningkatan sikap disiplin peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan atau prespektif dari partisipan dengan menggunakan berbagai strategi yang bersifat interaktif. Strategi tersebut seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam serta pengumpulan dokumen. Selain itu, juga bisa didukung oleh teknik pelengkap seperti foto, rekaman suara dan media lainnya yang dapat memperkuat data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan rinci. Peneliti berfokus pada penggambaran situasi atau kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti menganalisis tentang upaya guru untuk menumbuhkan disiplin peserta didik, sehingga dalam penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif upaya yang dilakukan guru.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Majene, Jl. Pendidikan Rangas Bar. No. 2, Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91415. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karna berdasarkan pada observasi awal

³⁶ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif : suatu pendekatan dasar*, cetakan 1, penerbit Sanabil, tahun November 2020. Hal 8

penelitian melakukan wawancara dengan salah satu guru yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Majene dan menemukan masalah yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan calon peneliti, yaitu terdapat masalah mengenai kurang kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut karena beberapa faktor yaitu peserta didik masih ditemukan datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, bolos sekolah dan lain sebagainya. Sehingga penelitian ini akan melihat dan menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih 1 bulan yang akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan, fenomenologi merupakan pendekatan yang mempelajari bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan melalui kesadaran dan pengalaman langsung subjek terhadap suatu peristiwa. Dengan kata lain, fenomenologi berupaya memahami makna yang muncul dari pengalaman hidup yang disadari oleh individu.³⁷ Alasan peneliti memilih pendekatan fenomenologi karena pendekatan ini memungkinkan penggali lebih dalam berdasarkan pengalaman guru dan perspektif guru terkait masalah kedisiplinan peserta didik. Karena, kedisiplinan peserta didik merupakan suatu kondisi nyata yang masih sering terjadi baik disekolah atau diluar lingkungan sekolah.

D. Sumber Data

Menentukan sumber data adalah salah satu proses awal dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah tempat atau sumber informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian.³⁸ Sumber data

³⁷ Cosmas Gatot Haryono, Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Penerbit : CV Jejak (jejak publisher), cetakan pertama , Oktober 2020, h. 195

³⁸ Asep Hermawan, Peneliti Bisnis Paradigma Kuantitatif, jakarta : PT Grasindo 2009, h.168

berasal dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam wawancara peneliti menggali informasi tentang upaya guru PAI mengenai kedisiplinan peserta didik. Jadi data diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru agama, guru kesiswaan, dan satpam. Oleh karena itu, peneliti memaksimalkan data dari beberapa data yang tersedia.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang peneliti kumpulkan secara langsung dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Data ini berasal dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Misalnya peneliti mengumpulkan data primer hasil dari wawancara dengan informan yang terlibat langsung dalam kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Majene yaitu guru.

2. Data Sekunder :

Data sekunder adalah data yang peneliti sendiri peroleh secara tidak langsung, atau bukan hasil dari pengumpulan peneliti sendiri. Data ini biasanya berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen sekolah, buku, jurnal, atau data yang telah dikumpulkan oleh orang lain.³⁹ Misalnya peneliti mengumpulkan data-data yang sudah ada dari pihak sekolah contohnya dokumen atau catatan yang sesuai dengan masalah kedisiplinan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang penting bagi peneliti dalam suatu penelitiannya, karna untuk memperoleh data yang baik dan

³⁹ Undari Sulung dkk (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.

memenuhi standar yang diinginkan dalam penelitian kualitatif. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰ untuk mengumpulkan data maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode pengumpulan data menggunakan observasi ialah proses ketika peneliti melihat, mengamati dan mencatat perilaku secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk menggambarkan situasi yang ada di sekolah tersebut misalnya peneliti akan mengamati masalah kedisiplinan peserta didik yaitu dari keterlambatan peserta didik datang ke sekolah, ketika guru dikelas menyuruh mengumpulkan tugas dan melihat upaya guru dalam mendidik disiplin peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi, yaitu percakapan antara dua pihak. Dalam hal ini, pewawancara berperan sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur. Tujuan dari wawancara yaitu untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain. Untuk itu penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur yang sudah disiapkan sesuai apa yang peneliti ingin teliti.

3. Dokumentasi

Banyak fakta dan data penting tersimpan dalam bentuk dokumentasi.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, penerbit :ALFABETA,cv. Cetakan ke-3 tahun 2021 hal 296

Menurut Gottschalk, dokumentasi dalam arti luas mencakup segala bentuk bukti yang berasal dari berbagai jenis sumber baik itu tulisan, ucapan dan gambar.⁴¹

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan dokumen yang sudah ada berupa foto-foto atau data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini. Contohnya peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian berupa dokumen atau catatan dari pihak sekolah yang berisikan data atau informasi mengenai pelanggaran peserta didik, foto-foto atau gambar-gambar yang sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena yang diamati.⁴² Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama karena peneliti yang merancang wawancara, melakukan wawancara dan observasi. Setelah peneliti terjun langsung dilapangan maka bisa menggunakan instrumen pendukung seperti panduan wawancara, lembar observasi, dan alat pengambil gambar atau perekam suara.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan tidak hanya setelah semua data terkumpul, tetapi juga selama proses pengumpulan data berlangsung. Misalnya, saat wawancara, peneliti langsung mulai memahami dan melakukan analisis jawaban dari informan. Jika jawabannya belum cukup jelas atau belum memenuhi kebutuhan data, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lanjutan

⁴¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press. Cetakan 1. April 2020

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, penerbit :ALFABETA,cv. Cetakan ke-3 tahun 2021 hal 156

hingga mendapatkan informasi yang dianggap valid dan dapat dipercaya.⁴³ Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles Huberman dan dengan memperkuat proses analisis, membantu pengelolaan data kualitatif yang cukup kompleks, peneliti menggunakan aplikasi Nvivo 12 plus. Pemanfaatan Nvivo memungkinkan data yang diperoleh dari wawancara maupun observasi dapat diorganisasikan secara sistematis melalui tahapan sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis sesuai fokus penelitian.

1. Kondensasi : Kondensasi data berarti proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, maupun observasi. Dengan kata lain, kondensasi data tidak hanya sekadar membuang data yang tidak relevan, tetapi juga menyusun data agar lebih padat, terarah, dan bermakna sesuai dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data : Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan : menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selama kegiatan penelitian, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi kebenarannya.⁴⁴

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk mendukung ketiga tahapan tersebut, peneliti memanfaatkan aplikasi NVivo sebagai alat bantu analisis data kualitatif.

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, penerbit :ALFABETA,cv. hal 321

⁴⁴ Nurdewi, Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Riset Ilmiah*. Vol 1. No 2 Oktober 2022, hal 301

1. *Open coding* : peneliti mengidentifikasi kata-kata penting yang muncul dari hasil wawancara maupun observasi. Kata-kata tersebut kemudian diberi label atau nama tertentu agar lebih mudah dipahami. Setelah itu, peneliti mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang sesuai dan menguraikan berbagai gejala yang tampak dalam teks. Proses ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh dari informan, hingga akhirnya terbentuk daftar kategori beserta frekuensi kemunculannya.
2. *Axial coding* : peneliti mengelompokkan data ke dalam kategori yang lebih luas atau kategori inti berdasarkan kesamaan makna dan sifatnya. Proses pengelompokan ini dilakukan sampai data dianggap cukup atau mencapai titik jenuh.
3. *Selective coding* : peneliti berusaha menemukan hubungan antar kategori inti yang sudah terbentuk sebelumnya. Dari sini, peneliti kemudian menetapkan satu kategori utama dan menghubungkannya dengan kategori lain yang relevan, sehingga terbentuk gambaran yang lebih utuh mengenai temuan penelitian.⁴⁵

H. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah bentuk lain dari validitas dan reliabilitas yang disesuaikan dengan cara pandang, kriteria, dan pendekatan khas dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek kebenaran data dalam penelitian ini.

⁴⁵ Kurniati Ornam, Penerapan Grounded Theory dalam Penelitian Arsitektur dan Lingkungan Binaan Grounded Theory Applications in Architecture and Built Environment Research. *Jurnal Siosioteknologi*, 21(1), Tahun 2022. Hal. 3

. Karena, triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau informasi lain sebagai membandingkan.⁴⁶ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Triangulasi teknik, triangulasi pada tahap ini dilakukan ketika data atau informasi dari subjek atau informan dirasa kurang meyakinkan. Jadi, menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan angket untuk mendapatkan hasil data yang sama. Jika datanya sudah jelas, misalnya dalam bentuk teks maka triangulasi tidak diperlukan.

⁴⁶ M. Husnullaila, Risnita dkk, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, *Jurnal Genta Mulia*, Volume 15 No. 2, 2024 hal. 73

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Negeri 6 Majene

SMP Negeri 6 Majene merupakan salah satu institusi pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdaftar dengan NPSN 40601319. Sekolah ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan pada tanggal 17 Juli 1992 dan terletak pada koordinat geografis -3,5665 dan 118,9378. Berstatus sebagai sekolah negeri, SMP Negeri 6 Majene dan telah memperoleh akreditasi B sesuai dengan sertifikat akreditasi yang dimilikinya serta sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam penyelenggaraan pendidikannya, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Alamat sekolah berada di Jalan Pendidikan No. 2 Rangas, Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, dengan kode pos 91415. Letak sekolah berada ditengah lingkungan Rangas, Totoli sehingga letaknya cukup dekat dengan rumah peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 6 Majene. Kepala sekolah saat ini adalah Hj. Munafri, S.Pd., M.Pd. SMP Negeri 6 Majene serta melayani 332 peserta didik yang terdiri dari 168 peserta didik laki-laki dan 164 peserta didik perempuan.⁴⁷ Berikut tabel data-data pendidik.

Tabel. 4.1 Data-data Pendidik

Uraian	Guru	Tendik	PTK
Laki-laki	13	9	22
Perempuan	31	13	44
Total	44	22	66

⁴⁷ Agus, A. (2024). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Guru Matematika di SMP Negeri 6 Majene* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULAWESI BARAT).

SMP Negeri 6 Majene memiliki fasilitas yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik termasuk pada kelas VII D. Fasilitas sarana dan prasarana yang di sekolah tersebut seperti ruang kelas mulai dari kelas VII-IX jumlah keseluruhan kelas ada 18 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala, uks, dan lain sebagainya. Terlebih pada tenaga pendidik yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Majene sudah cukup lumayan banyak jumlah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing guru.

Berikut tabel data sarana prasarana dan jumlah yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Majene.

Tabel 4.2 Data Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah	Jumlah
Ruang kepala sekolah	1
Ruang guru	1
Ruang kelas	18
Ruang perpustakaan	1
Ruang laboratorium	2
Ruang TU	1
Ruang konseling	1
Ruang toilet	4
Ruang gudang	1

Ada pun visi misi sekolah SMP Negeri 6 Majene:

a. Visi

Menciptakan insan berprestasi dan berakhlak mulia dengan landasan imtaq dan iptek.

b. Misi

- 1) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah;

- 2) Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat;
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik;
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai bagi terlaksananya proses pembelajaran;
- 5) Meningkatkan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan, MGMP, workshop dan lain-lain;
- 6) Meningkatkan pembinaan keagamaan serta menjunjung tinggi etika dan moral dalam bertindak;
- 7) Mengembangkan potensi kreativitas siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler.

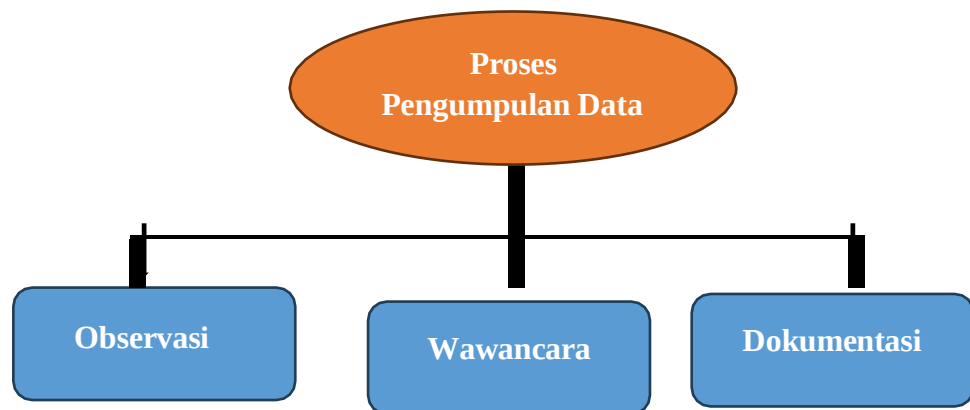
2. Profil Kelas VIII D

Kelas VIII D merupakan salah satu kelas pada tingkat kelas VIII yang menjadi pembagian dari empat kelas yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Majene, Kelas VIII terdiri dari empat kelas yaitu kelas VIII A-D. Kelas ini bersampingan dengan bangunan ruang kepala sekolah dan dalam ruangan kelas VIII D sudah dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis serta pencahayaan dalam ruangan tersebut cukup mendukung proses pembelajaran.

Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII D yaitu 32, peserta didik laki-laki terdiri dari 13 dan peserta didik perempuan terdiri dari 19. Ibu Erna S.Pd merupakan wali kelas VIII D dan juga guru bahasa indonesia yang menghendel anak walinya serta mengajar di kelas tersebut. Suasana dalam ruang kelas tersebut nyaman dengan meja dan kursi tertata dengan rapi sehingga membantu proses pembelajaran peserta didik di kelas.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.



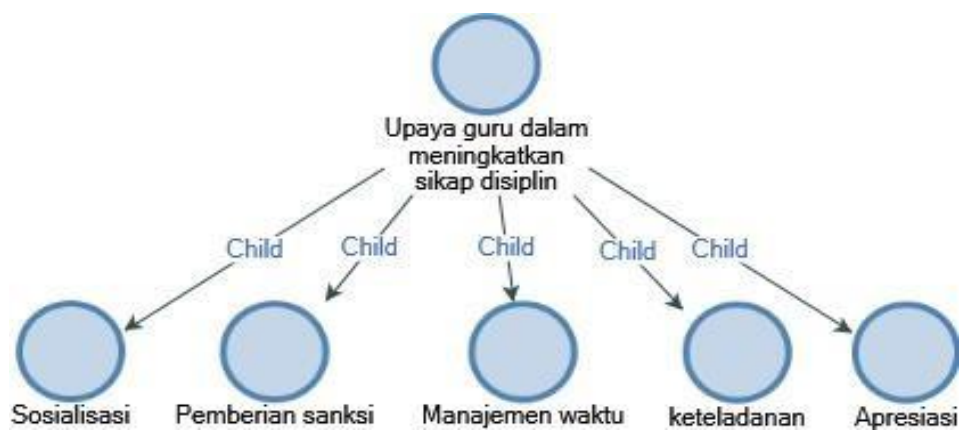
Gambar 4.1 Proses pengumpulan data

Langkah awal yang ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, seperti kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran, untuk memperoleh informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah, khususnya di kelas VIII D, guna melihat secara langsung perilaku peserta didik serta strategi guru dalam membina kedisiplinan. Setelah itu, peneliti melengkapi data dengan dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan sekolah, serta dokumen tata tertib yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik.

Sebelum data dianalisis melalui proses *coding* menggunakan aplikasi NVivo, peneliti terlebih dahulu melakukan uji kredibilitas data melalui triangulasi teknik. Dalam hal ini, data hasil wawancara disesuaikan dan diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi. Data yang telah diyakini valid melalui proses triangulasi teknik inilah yang kemudian dianalisis menggunakan NVivo. Dengan demikian, data yang di-*coding* adalah data yang telah tervalidasi.

1. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII D di Sekolah SMP Negeri 6 Majene

Berdasarkan hasil analisis yang diolah menggunakan aplikasi Nvivo diperoleh lima temuan yang menunjukkan bentuk upaya dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik terutama pada kelas VIII D di sekolah SMP Negeri 6 Majene. Tema tersebut meliputi 1) sosialisasi, 2) pemberian sanksi, 3) manajemen waktu, 4) keteladanan, 5) apresiasi.



Gambar 4.2 *Project map* upaya guru dalam menumbuhkan sikap disiplin

a. Upaya Guru Melalui Sosialisasi dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik

Sosialisasi merupakan proses belajar seseorang agar bisa menerima dan memahami perilaku bukan hanya sekedar perilaku saja akan tetapi belajar dan mengetahui nilai-nilai, norma serta tata kerama dilingkungan masyarakat atau dalam sebuah kelompok. Secara sederhana sosialisasi bisa diartikan sebagai proses menjadi anggota masyarakat yang baik, proses sosialisasi ini luas sosialisasi bisa dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kelompok sosial dan tempat kerja.

Sosialisasi dalam lingkungan sekolah merupakan usaha atau langkah awal seorang guru untuk bisa berinteraksi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik. seperti berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Munafri selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Majene yaitu:

“Pertama, kami mengundang orang tua mengikuti sosialisasi mengenai tata tertib yang kami terapkan di sekolah. Dari sosialisasi ini, biasanya akan ada kesempatan antara orang tua peserta didik dan pihak sekolah mengenai aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa semua guru atau seluruh pihak sekolah melakukan upaya menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dengan mengadakan sosialisasi mengenai aturan atau tata tertib yang ada di sekolah kepada orang tua peserta didik. Tujuan dari sosialisasi ini agar menyambung persilaturahmi dan juga bertujuan untuk membangun kesepahaman dan kesepakatan antara pihak sekolah dan orang tua terkait aturan-aturan yang berlaku di sekolah SMP Negeri 6 Majene.

Sekolah SMP Negeri 6 Majene sering mengadakan sosialisasi kepada orang tua peserta didik setiap tahunnya, sosialisasi ini dilakukan ketika awal tahun ajaran baru atau awal semester, saat rapat orang tua peserta didik, setiap upacara bendera atau kegiatan rutin mingguan dan ketika ada pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik. pernyataan ini dibenarkan dengan hasil wawancara peneliti dari beberapa informan yaitu Kepala Sekolah dan guru BK.

“Sejak awal, kami sudah menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik baru, khususnya pada masa orientasi atau masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Pada masa ini, sangat penting untuk memperkenalkan aturan- aturan sekolah, bukan hanya terkait fasilitas, tetapi tata tertib yang berlaku di sekolah.”

Dan Bapak Munafri juga mengatakan bahwa sering menyampaikan kepada peserta didik tentang tata tertip atau aturan disekolah pada saat upacara.

⁴⁸ Munafri, kepala sekolah SMP Negeri 6 Majene, 6 Agustus 2025

“Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan bergantian menjadi pembina upacara, dimana pada kesempatan itu disampaikan berbagai hal terkait kedisiplinan. Selain itu, wali kelas juga menyampaikan hal yang sama kepada anak walinya masing-masing di kelas.”⁴⁹

Pernyataan lainnya dari wawancara guru BK

“Rencana untuk melibatkan orang tua sebenarnya sudah sejak lama, bahkan telah dibicarakan pada rapat bersama komite sekolah. hanya saja, selama ini pemanggilan orang tua biasanya dilakukan apabila ada peserta didik yang bermasalah. Pada saat itulah pihak sekolah menyampaikan hal-hal terkait aturan dan kedisiplinan kepada orang tua.”⁵⁰

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap disiplin tersebut sudah dilakukan sejak kegiatan MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah), saat upacara dan juga memanggil atau mengunjungi orang tua peserta didik yang bermasalah. Oleh sebab itu sosialisasi ini menjadi salah satu bentuk upaya guru untuk bisa menyampaikan kepada orang tua dan peserta didik bahwa sikap disiplin itu penting, dan dapat diharapkan membiasakan dirinya disiplin dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.

b. Upaya Guru Melalui Pemberian Sanksi sebagai Bentuk Penegakan Disiplin

Pemberian sanksi/hukuman merupakan hal umum yang sering terjadi kepada setiap manusia, ketika ada yang melakukan suatu problem atau perbuatan salah yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut, pemberian sanksi ini terjadi pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sanksi diberikan sebagai bentuk konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan setiap manusia terlebih pada lingkup sekolah, disekolah adalah tempat yang bagus untuk

⁴⁹ Munafri, kepala sekolah SMP Negeri 6 Majene, 6 Agustus 2025

⁵⁰ Amrahwati, guru BK SMP Negeri 6 Majene, 6 Agustus 2025

mengajarkan dan mendidik peserta didik mengenai sikap menjadi anak yang disiplin, patuh, taat pada peraturan dan lain sebagainya.

Guru menjelaskan dan mengingatkan bahwa sikap disiplin sangatlah penting maka dari itu peserta didik harus menanamkan dalam dirinya bahwa disiplin itu baik untuk dirinya demi kelanjutannya dimasa depan agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang baik. Namun, pada umumnya masih banyak peserta didik yang melanggar aturan-aturan yang ada disekolah, salah satunya di sekolah SMP Negeri 6 Majene. Seperti saat peneliti melakukan observasi seluruh peserta didik dari kelas VII-IX sebagian melanggar aturan sekolah terlebih pada kelas VIII D masih didapatkan melanggar aturan sekolah salah satunya terlambat datang kesekolah. Jadi upaya seorang guru kepada peserta didiknya yaitu memberikan sanksi/hukuman ketika sudah melanggar aturan yang ada disekolah, karna itu sudah menjadi konsekuensi yang ada disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dari guru BK berupaya memberikan hukuman sebagai bentuk pembelajaran.

“Sebenarnya tidak bisa disebut sebagai sanksi, tetapi apabila ada pelanggaran tentu ada konsekuensinya. Misalnya, pada hari senin ketika teman-temannya mengikuti upacara, peserta didik yang melanggar diminta memungut sampah atau mencabut rumput. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Sebaliknya, jika peserta didik datang tepat waktu, maka diberikan penghargaan dalam bentuk sentuhan atau penguatan tertentu sebagai bentuk apresiasi dari guru.”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut guru berupaya memberikan hukuman sebagai bentuk pembelajaran bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah seperti peserta didik diberikan hukuman mencabut-cabut rumput. Adapun hukuman yang lain yang diberikan oleh guru lain seperti sanksi nilai yang menjadi sasaran bagi guru agar peserta didik takut jika nilainya kurang. Seperti dari wawancara peneliti kepada informan mengurus kesiswaan.

⁵¹ Amrahwati, guru BK SMP Negeri 6 Majene, 6 Agustus 2025

“Saya sering memberikan sanksi, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Untuk sanksi negatif, biasanya saya mengurangi nilai peserta didik. Hal ini cukup berdampak, misalnya ketika ada peserta didik yang terlambat, mereka akan menyadari kesalahannya dan berusaha tidak mengulanginya pada pertemuan berikutnya.”

Adapun sanksi lain yang diberikan yaitu:

“Saat ini kami tidak lagi diperbolehkan memberikan hukuman fisik. Oleh karena itu, saya lebih memilih memberikan sanksi melalui nilai, karena hal ini jauh lebih berpengaruh dibanding dengan hukuman fisik seperti memukul atau menjewer. Misalnya, ketika seorang peserta didik sudah lima kali alpa, maka saya langsung memberikan konsekuensi berupa nilai rendah dan menyampaikan bahwa ia tidak dapat lagi mengikuti materi pelajaran, sehingga harus mencari guru lain. Hal tersebut membuat peserta didik merasa takut dan akhirnya berusaha lebih disiplin.”⁵²

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan guru BK dan juga guru kesiswaan tersebut, bahwa sanksi ini menjadi salah satu bentuk upaya guru yaitu guru BK memberikan sanksi berupa mencabut rumput sedangkan guru kesiswaan berupa nilai dan absensi jika peserta didik terlambat maka diberikan alpa. Jadi pemberian sanksi kepada peserta didik menjadi konsekuensi bagi yang tidak disiplin, karna dengan pemberian sanksi ini membantu meningkatkan sikap disiplin peserta didik terlebih pada kelas VIII D yang merupakan kelas yang peserta didiknya susah diatur. Pernyataan ini dibenarkan oleh wawancara pada wali kelas VIII D.

“Mungkin karena saya berbicara apa adanya, sebenarnya kelas ini memang agak berbeda dengan kelas-kelas yang lain. Sejak mereka naik dari kelas VII D ke kelas VIII D, saya selalu berdiskusi dengan wali kelas mengenai bagaimana perilaku peserta didik tersebut. Bahkan, wali kelas VII D juga pernah menyampaikan bahwa ada beberapa siswa yang sulit diatur.”

Dan sanksi yang diberikan oleh wali kelasnya yaitu:

“Menurut saya, sebagai guru kita memang dapat memberikan sanksi kepada peserta didik. namun, saat ini guru tidak diperbolehkan lagi

⁵² Arnisam, Guru Kesiswaan dan Guru Bahasa Inggris, 7 Agustus 2025

memberikan sanksi fisik yang dapat menyakiti anak.oleh karena itu, sanksi yang diberikan sebatas sanksi-sanksi yang pada umumnya.”⁵³

Jadi berdasarkan dari rangkaian hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dilakukan melalui berbagai cara. Pertama, guru memberikan konsekuensi mendidik bagi peserta didik yang melanggar aturan, misalnya dengan mengurangi nilai, memberi tugas tambahan seperti memungut sampah atau mencabut rumput, dan absensi alpha diberikan jika terlambat. Kedua guru juga menekankan memberikan sanksi kepada peserta didik tidak boleh dengan kekerasan atau main fisik, sehingga bentuk sanksi yang diberikan harus bersifat wajar, mendidik, dan tidak menyakiti anak.

c. Upaya Guru dalam Mengatur Manajemen Waktu untuk Menumbuhkan Kedisiplinan

Manajemen waktu merupakan kegiatan merencanakan, mengatur, serta mengendalikan penggunaan waktu agar tugas dapat diselesaikan dan tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen waktu ini sangatlah penting untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik agar peserta didik mengetahui bahwa waktu itu termasuk dalam sikap disiplin seperti datang tepat waktu kesekolah, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi sebagian peserta didik masih ada yang terlambat memasuki kelas setelah bel sekolah berbunyi dan setelah pembelajaran mulai, guru terlebih dahulu meminta mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Namun, masih ada peserta didik kelas VIII D yang tidak mengumpulkan tugas sehingga upaya yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan waktu kepada peserta didik, maka guru harus disiplin waktu seperti lebih awal datang kesekolah dan memberikan contoh sikap menghargai waktu dan bertanggung jawab.

⁵³ Ernawati, Wali Kelas VIII D, 7 Agustus 2025

Di sekolah SMP Negeri 6 Majene, guru maupun pihak sekolah menekankan bahwa waktu merupakan hal yang sangat penting. Peserta didik harus mengetahui bahwa waktu itu sangat berharga bagi dirinya karna waktu jika kita tidak pergunakan dengan baik diri sendiri akan rugi misalnya, peserta didik terlambat datang masuk kekelas maka akan ketinggalan pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa informan yang peneliti wawancarai mengenai bentuk disiplin yang ditekankan oleh guru-guru salah satunya adalah disiplin waktu.

“Hal ini karena banyak kasus pelanggaran yang terjadi di sekolah berkaitan dengan masalah kedisiplinan waktu, khususnya mengenai ketepatan peserta didik datang ke sekolah dan ketepatan peserta didik masuk kekelas untuk mengikuti pelajaran.”⁵⁴

Adapun pernyataan lain dari informan lain yaitu guru kesiswaan

“Kasus yang paling sering saya temui adalah masalah kedatangan tepat waktu. Beberapa siswa datang ke sekolah bukan sejak awal, tetapi terkadang sudah mendekati selesai jam pelajaran pertama. Terhadap siswa seperti ini, biasanya diberikan teguran, kemudian absensinya diserahkan kepada pihak Bimbingan dan Penyuluhan (BP), untuk selanjutnya diberikan edukasi mengenai apa yang seharusnya dilakukan.”⁵⁵

Jadi dari kedua informan tersebut sudah menjelaskan bahwa manajemen waktu itu sangat berarti untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik pada kelas VIII D. Pengaturan waktu menjadi salah satu fokus guru dalam membentuk kedisiplinan. Guru menekankan pentingnya hadir tepat waktu, memulai pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Masih banyak peserta didik yang harus dididik dan diberikan pemahaman mengenai kedisiplinan waktu terlebih pada kelas VIII D.

⁵⁴ Amrawati, Guru BK, 6 Agustus 2025

⁵⁵ Arnisam, Guru Kesiswaan dan Guru Bahasa Inggris, 7 Agustus 2025

Para guru-guru yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Majene baik guru wali kelas, kepala sekolah, guru BK, dan guru-guru lainnya. Bukan hanya masalah disiplin waktu saja yang mereka tekankan akan tetapi masih banyak yaitu salah satunya kerapian. Kerapian juga menjadi bentuk untuk meningkatkan disiplin peserta didik kelas VIII D, karena kerapian peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam mencerminkan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab. Seperti pernyataan kepala sekolah, guru agama dan wali kelas VIII D juga melihat kerapian sebagai bentuk disiplin seperti dalam wawancara tersebut.

“Selain masalah kedisiplinan waktu, hambatan lain yang sering ditemui adalah terkait kerapian pakaian peserta didik, penataan rambut, serta menjaga semangat dan konsistensi peserta didik untuk tetap mengikuti pelajaran hingga jam terakhir.”⁵⁶

Selanjutnya guru wali kelas VIII D dan guru agama kelas VIII yang mengatakan bahwa bukan hanya disiplin waktu tapi juga masalah kerapian juga terlebih ketika pada saat memasuki kelas ketika sudah masuk jam pembelajaran.

“Bentuk kedisiplinan yang diterapkan di sekolah antara lain: pertama, kedisiplinan peserta didik untuk datang ke sekolah tepat waktu; kedua, kedisiplinan dalam hal berpakaian; dan ketiga, kedisiplinan dalam menjaga kebersihan.”⁵⁷

“Semua itu termasuk dalam bentuk kedisiplinan, terutama kedisiplinan untuk masuk ke dalam kelas tepat waktu, berpakaian dengan rapi, dan hal-hal lain yang seringkali menjadi perhatian guru. Biasanya peserta didik akan mendapat teguran apabila terlambat masuk kelas.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk- bentuk disiplin yang diterapkan sekolah yaitu ada beberapa pertama manajemen waktunya peserta didik dituntut datang sekolah dan masuk kelas

⁵⁶ Munafri, kepala sekolah SMP Negeri 6 Majene, 6 Agustus 2025

⁵⁷ Ernawati, Wali Kelas VIII D, 7 Agustus 2025

⁵⁸ Samsiah, Guru Agama Kelas VII, 8 Agustus 2025

tepat waktu, kerapian dalam berpakaian seragam sesuai ketentuan dari sekolah dan juga rambut bagi laki-laki, terakhir disiplin dalam kebersihan. Dengan demikian, penerapan bentuk kedisiplinan disekolah mencakup ketepatan waktu, kerapian, dan kebersihan semuanya diarahkan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik secara menyeluruh.

d. Upaya Guru Memberikan Keteladanan sebagai Model Perilaku Disiplin

Keteladanan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik. guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang dicontoh atau ditiru oleh peserta didik dalam kesehariannya dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Keteladanan ini menjadi bentuk upaya yang dilakukan oleh guru karna peserta didik selalu berhadapan dengan guru. Jadi, seorang guru harus memberikan atau menunjukkan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar peserta didik bisa melihat bahwa sikap disiplin bukan hanya berlaku kepada peserta didik saja tetapi juga guru.

Peraturan yang ada di sekolah dibuat bukan hanya untuk peserta didik tetapi guru juga. Guru harus disiplin seperti disiplin datang kesekolah tepat waktu, masuk kekelas mengajar sesuai waktu jadwal yang ditentukan dan berpakaian rapi. Itu semua akan dilihat oleh peserta didik, sehingga Peserta didik cenderung meniru sikap, perilaku, dan kebiasaan yang mereka lihat langsung dari gurunya. Begitu pentingnya keteladanan ini bagi peserta didik karna beberapa informan yang peneliti lakukan semua mengatakan keteladanan yang dilakukan guru sangat berpengaruh pada peningkatan kedisiplinan peserta didik. Seperti yang dikatakan wali kelas VIII D.

“Ya, hal tersebut sangat berpengaruh karena guru merupakan teladan bagi peserta didiknya.”

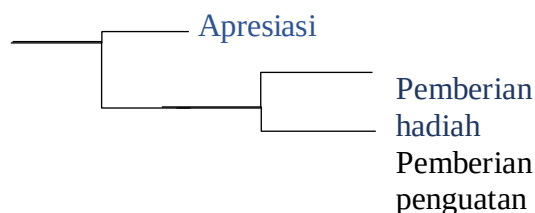
Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh wali kelas VIII D yaitu

“Misalnya, dalam hal keteladanan seorang guru. Jika kita tidak ingin melihat peserta didik datang terlambat ke sekolah, maka guru harus menjadi yang pertama hadir lebih awal di sekolah. Dengan demikian, guru memberikan contoh nyata, terutama dengan menunjukkan perilaku yang baik dan positif kepada peserta didiknya.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang dilakukan oleh guru wali kelas VIII D kepada anak walinya memiliki pengaruh besar dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Guru dituntut untuk memberikan contoh nyata, misalnya dengan datang lebih awal ke sekolah agar peserta didik termotivasi untuk tidak terlambat. Selain itu, guru juga harus menunjukkan perilaku positif lainnya, sehingga peserta didik dapat meniru dan membiasakan diri dengan sikap disiplin. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Keteladanan guru merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk atau menumbuhkan sikap disiplin peserta didik akan tetapi faktor orang tua harus menjadi utama dalam memberikan keteladanan yang baik untuk anak-anaknya sehingga sikap baik pada peserta didik akan terbentuk di sekolah karena sudah terbiasa melihat sikap disiplin orang tuanya.

- e. Upaya Guru Memberikan Apresiasi dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik



Gambar 4.3 *Items clustered by word similarity* upaya apresiasi guru

⁵⁹ Ernawati, Wali Kelas VIII D, 7 Agustus 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi Nvivo, ditemukan adanya keterkaitan kata yang menunjukkan bahwa apresiasi: pemberian hadiah dan pemberian penguatan memiliki kedekatan makna dan konteks upaya guru meningkatkan kedisiplinan peserta didik. dari ketiga tersebut dikelompokkan karena sering muncul bersamaan dan memiliki kesamaan makna.

Apresiasi merupakan salah satu bentuk perhatian guru terhadap peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin. Pemberian apresiasi bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar terus mempertahankan perilaku positif misalnya ketika peserta didik patuh pada peraturan sekolah dan merasa dihargai atas usaha yang telah mereka lakukan. Bentuk apresiasi ini tidak selalu berupa hadiah atau materi, melainkan dapat diberikan dalam bentuk sederhana seperti pujian, ucapan terima kasih, atau simbol tertentu yang menandakan kepuasan guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

Pemberian apresiasi ini kepada peserta didik sebagai bentuk pencapaian guru sehingga sikap disiplin peserta didik ini bisa meningkat dan dipertahankan. Guru sadar bahwa setiap apa yang dilakukan atau ditunjukkan peserta didik selama perbuatannya baik dan benar, maka peserta didik membutuhkan pengakuan atas segala usaha yang mereka lakukan salah satu contohnya yaitu mematuhi aturan sekolah. oleh karena itu, ketika peserta didik datang tepat waktu, berpakaian rapi, atau menyelesaikan tugas dengan baik, guru memberikan apresiasi yang sesuai. Misalnya, guru memberikan kata-kata motivasi, pujian di depan kelas, atau simbol seperti tanda senyum maupun catatan positif. Hal ini membuat peserta didik merasa bangga sekaligus semakin termotivasi untuk terus bersikap disiplin. Seperti yang dilakukan oleh beberapa guru ialah berdasarkan dari wawancara.

“Apabila peserta didik menunjukkan sikap disiplin, saya memberikan apresiasi berupa tanda jempol serta menambahkan nilai mereka sebagai bentuk penghargaan.”

Dari wawancara tersebut Ibu Samsiah selaku guru agama kelas VIII mengatakan bahwa cara memberikan apresiasi pada peserta didik yang patuh pada peraturan atau mereka disiplin, maka guru tersebut memberi berupa jempol serta tambahan nilai begitupun dengan wali kelas VIII D yang bernama ibu Ernawati juga memberikan hadiah ketika anak walinya disiplin.

“Pada umumnya, peserta didik sangat senang apabila diberikan hadiah, bahkan mereka sering mengharapkannya. Oleh karena itu, sesekali guru memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi, namun tidak dilakukan terlalu sering.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pemberian apresiasi dalam bentuk hadiah dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk bersikap disiplin. Namun, hadiah tidak diberikan terlalu sering, melainkan hanya sesekali, agar peserta didik tidak bergantung pada hadiah-hadiah yang diberikan, melainkan tetap menumbuhkan kedisiplinan dari kesadaran dirinya. Jadi guru harus berupaya memberikan apresiasi kepada peserta didik walaupun hanya dalam bentuk pujian, nilai tambahan dan hadiah agar peserta didik merasa apa yang mereka lakukan dihargai supaya sikap disiplin peserta didik meningkat. Dengan demikian, pemberian apresiasi menjadi salah satu bentuk motivasi yang efektif bagi peserta didik. Apresiasi tidak hanya membuat peserta didik merasa dihargai, tetapi juga menumbuhkan semangat untuk terus berperilaku disiplin.

Di sekolah SMP Negeri 6 Majene semua guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. upaya yang telah dilakukan sudah cukup membantu untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik terlebih pada kelas VIII D. Dari upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik yaitu upaya sosialisasi, pemberian sanksi, manajemen waktu, keteladanan dan juga apresiasi. Dari Keseluruhan strategi ini membentuk pola pembiasaan yang pada akhirnya menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, baik di

Sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bahwa upaya guru dalam menumbuhkan disiplin peserta didik dilakukan melalui berbagai cara yang saling melengkapi.

2. Hambatan Guru Pai dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII D di Sekolah SMP Negeri 6 Majene

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Berbagai upaya yang telah dilakukan agar peserta didik terbiasa menghargai aturan-aturan yang ada di sekolah. Dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik guru-guru sudah berupaya melakukan segala cara agar peserta didik disiplin seperti sosialisasi memberikan pemahaman kepada orang tua dan peserta didik tentang pentingnya disiplin baik di dalam maupun di luar kelas, memberikan keteladanan dengan menunjukkan sikap disiplin dalam keseharian, Pemberian sanksi yang bersifat mendidik dan lain sebagainya.

Namun dalam pelaksanaannya untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Guru sering kali menghadapi berbagai hambatan jika berhadapan langsung dengan peserta didik yang sulit diatur dan juga karakter peserta didik yang berbeda-beda. Karna masih ada peserta didik yang menganggap biasa aturan-aturan yang ada di sekolah, sehingga sikap disiplin di sekolah tersebut kurang.

Berdasarkan hasil analisis yang diolah menggunakan aplikasi Nvivo diperoleh tiga temuan yang menunjukkan hambatan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik terutama pada kelas VIII D di sekolah SMP Negeri 6 Majene. Tema tersebut meliputi 1) sarana dan prasarana, 2) pengaruh lingkungan, 3) kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua.



Gambar 4.4 *Hierarchy chart* hambatan guru dalam meningkatkan sikap disiplin

Hasil analisis data menggunakan aplikasi Nvivo juga memperlihatkan adanya tiga kategori utama hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D yaitu : pengaruh lingkungan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua. Dari gambar tersebut menunjukkan klasifikasi hambatan tersebut yang diperoleh dari hasil pengkodean wawancara dan observasi. Pertama, pengaruh lingkungan menjadi lebih dominan. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala cukup dominan. Ketiga, kurangnya kolaborasi antara guru dengan orang tua turun menjadi hambatan.

Ada beberapa hambatan yang guru hadapi dalam meningkatkan sikap disiplin yaitu:

- a. Keterlibatan Sarana dan Prasarana sebagai Hambatan dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik

Permasalahan sarana dan prasarana penting untuk ditangani lebih serius, karena sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar. Bukan hanya untuk kelancaran belajar tetapi juga kelancaran terbentuknya sikap disiplin peserta didik, jika sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 6 Majene memadai maka akan dapat mendukung dan membantu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut.

Di sekolah SMP Negeri 6 Majene sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup bagus misalnya sekolah tersebut sudah memiliki ruang kelas mulai dari kelas VII-IX sudah cukup untuk menampung peserta didik, memiliki perpustakaan agar peserta didik bisa membaca dan menambah pengetahuan, dan lain sebagainya. Akan tetapi, sekolah masih kekurangan sarana dan prasarana salah satunya adalah pagar sekolah yang hanya sebagian mengelilingi sekolah. pernyataan ini dibenarkan oleh hasil observasi bahwa keadaan pagar yang ada di sekolah kurang memadai dan hasil wawancara dari beberapa informan yaitu. Selain kepala sekolah menyampaikan pernyataan tersebut guru BK juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah itu sudah cukup mendukung akan tetapi

“Terkait dengan sarana dan prasarana, sebenarnya sudah cukup mendukung, meskipun masih ada beberapa kekurangan. Misalnya, pada bagian pagar sekolah masih ada yang rusak atau hilang, khususnya di bagian depan dan samping. Bahkan di bagian belakang sekolah sama sekali tidak ada pagar, sehingga langsung berbatasan dengan kebun milik warga sekitar. Namun demikian, secara umum sarana dan prasarana yang ada sudah dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah.”⁶⁰

Selain kepala sekolah menyampaikan pernyataan tersebut, guru BK juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah itu sudah cukup mendukung akan tetapi tidak sepenuhnya akan sempurna.

⁶⁰ Munafri, kepala sekolah SMP Negeri 6 Majene, 6 Agustus 2025

“Saat ini kondisi pagar sekolah masih perlu dibenahi, karena terdapat banyak jalan tikus yang dapat dilalui oleh siswa. Hal tersebut membuat pagar sekolah belum berfungsi secara maksimal dalam mendukung kedisiplinan siswa.”⁶¹

Jadi, berdasarkan dari hasil wawancara kedua informan sudah menjelaskan bahwa sarana dan prasaran di sekolah SMP Negeri 6 Majene sudah cukup mendukung untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik termasuk pada kelas VIII D. Karena sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah cukup lengkap seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, lapangan yang cukup luas dan lain sebagainya. Namun, hanya ada beberapa yang belum terselesaikan salah satunya yaitu pagar yang belum sepenuhnya mengelilingi sekolah sehingga ada celah agar peserta didik bisa bolos, sehingga beberapa peserta didik melanggar aturan sekolah atau disebut kurang disiplin akibat sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya sempurna. Seperti yang di katakan oleh guru kesiswaan yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Majene yaitu Ibu Arnisam.

“sangat mendukung meskipun tidak seratus persen, tapi lumayan lah diatas bagus lah.”⁶²

Sesuai dari pernyataan tersebut sarana dan prasaran sudah sangat mendukung dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Dengan demikian, bahwa keberhasilan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan tetapi juga didukung dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

b. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kedisiplinan Peserta Didik

Ada beberapa pengaruh lingkungan terhadap peningkatan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D yaitu pengaruh keluarga dan pengaruh lingkungan pergaulan sebaya. Dari pengaruh lingkungan tersebut menjadi salah satu hambatan

⁶¹ Amrawati, Guru BK, 6 Agustus 2025

⁶² Arnisam, Guru Kesiswaan dan Guru Bahasa Inggris, 7 Agustus 2025

yang dihadapi oleh guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D sehingga guru cukup mengalami kesulitan dalam mengarahkan peserta didik.

1) Pengaruh Lingkungan Keluarga/Orang Tua

Lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan disiplin peserta didik adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar aturan, kebiasaan, dan nilai-nilai kehidupan. Jika orang tua membiasakan anak untuk menghargai waktu, menaati peraturan rumah, serta memberi contoh nyata sikap disiplin, maka anak akan terbiasa membawa sikap tersebut ke sekolah. Sebaliknya, apabila di rumah anak dibiarkan bebas tanpa aturan atau sering melihat orang tua bersikap tidak disiplin, maka anak akan cenderung sulit menaati aturan di sekolah.

Namun, yang terjadi di sekolah SMP Negeri 6 Majene masih didapatkan beberapa peserta didik yang melanggar aturan yang ada di sekolah. aturan-aturan yang paling sering dilanggar oleh peserta didik yaitu masalah ketepatan datang ke sekolah, ketika peserta didik ditanya alasan mereka kenapa terlambat itu semua pengaruh dari keluarga yaitu orang tuanya. Bahwa kebanyakan orang tua peserta didik itu kerja sebagai nelayan dan pedagang sehingga orang tua sibuk tidak ada waktu dengan anaknya. pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa informan yaitu:

“Pengaruh lingkungan yang paling dominan di sini adalah faktor pola asuh orang tua. Hal ini terlihat dari banyaknya orang tua yang sudah sibuk bekerja sejak pagi hari, bahkan sebelum anaknya bangun. Akibatnya, anak-anak kurang mendapat pengawasan sehingga cenderung berbuat semaunya. Kondisi ini menjadi kendala tersendiri, terlebih di wilayah pesisir di mana sebagian besar orang tua bekerja menjual ikan pada pagi hari. Padahal, pada usia seperti ini anak-anak masih sangat membutuhkan motivasi, arahan, dan pendampingan dari orang tua dalam membentuk sikap disiplin.”⁶³

⁶³ Amrawati, Guru BK, 6 Agustus 2025

Adapun pernyataan yang sama dengan informan pertama tadi mengatakan bahwa yang menjadi hambatan bagi guru yaitu pengaruh lingkungan keluarga atau orang tua. Seperti yang disampaikan oleh guru kesiswaan yaitu ibu Arnisam.

“Faktor yang paling dominan memengaruhi kedisiplinan peserta didik adalah lingkungan keluarga. Banyak peserta didik yang datang terlambat ke sekolah karena kurangnya perhatian dari orang tua. Seharusnya, sejak subuh anak-anak sudah dibangunkan, namun kenyataannya masih banyak orang tua yang bersikap cuek dan tidak peduli apakah anaknya bangun tepat waktu atau tidak. Hal ini sering diakui oleh peserta didik yang mengatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah membangunkan di pagi hari. Selain itu, kondisi keluarga yang tidak utuh (*broken home*) juga menjadi penyebab. Banyak peserta didik yang tinggal bersama nenek, sehingga cenderung dimanja dan kurang mendapat pengawasan serta arahan yang tegas seperti dari orang tua kandung.”⁶⁴

Jadi, berdasarkan dari hasil wawancara kedua informan sama-sama menyampaikan bahwa hambatan yang guru-guru hadapi yaitu pengaruh lingkungan keluarga itu sendiri. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua. Dengan demikian, bahwa pola asuh dan keterlibatan orang tua sangat menentukan dalam pembentukan sikap disiplin anak, dan tanpa dukungan dari keluarga, upaya sekolah dalam menanamkan disiplin tidak akan berjalan maksimal.

Namun, dengan berbagai hambatan-hambatan yang di hadapi para guru. Guru dapat mengatasi hambatan tersebut dengan cara mereka masing-masing agar tidak membiarkan hambatan ini menjadi beban terus-menerus sehingga tidak ada peningkatan sikap disiplin pada peserta didik. Jadi, guru memiliki cara tersendiri untuk menumbuhkan kedisiplinan di sekolah tersebut seperti beberapa informan memiliki solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut:

⁶⁴ Arnisam, Guru Kesiswaan dan Guru Bahasa Inggris, 7 Agustus 2025

“Upaya yang dilakukan adalah terus berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua, baik dengan mendatangi langsung maupun melalui pertemuan, untuk mencari jalan terbaik agar anak-anak tidak lagi melakukan pelanggaran.

Pernyataan lainnya dari guru kesiswaan

“Saya biasanya mendekati peserta didik dengan pendekatan dari hati ke hati, bahkan sering menjadi tempat mereka bercerita. Ada siswa yang mengatakan, ‘Bu, saya tidak pernah dibangunkan oleh orang tua. Kepada mereka saya memberi nasihat, bahwa jika dulu mereka hanya mengikuti apa yang diperintahkan atau diingatkan orang tua, maka sekarang mereka harus mampu menjadi contoh bagi orang tua. Saya selalu menekankan agar mereka belajar bangun lebih awal, menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, dan datang ke sekolah dengan disiplin. Dengan begitu, orang tua dapat melihat bahwa meskipun tidak dibangunkan, anak tetap mampu berperilaku disiplin. Pendekatan ini terbukti cukup efektif dalam mendukung pembentukan sikap disiplin peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pendekatan personal dari guru, khususnya melalui komunikasi dari hati ke hati, menjadi salah satu cara efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi tempat curhat bagi peserta didik yang mengalami masalah, terutama yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Dengan cara ini, guru dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk lebih mandiri, seperti membiasakan bangun pagi, menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, dan datang ke sekolah dengan tepat waktu. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan dorongan dari guru mampu membantu peserta didik membentuk sikap disiplin walaupun keluarga kurang mendukung.

2) Pengaruh Lingkungan Pergaulan/Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Teman sebaya dapat mendorong anak untuk berperilaku positif atau sebaliknya. Jika, peserta didik berada di lingkungan pergaulan yang tertib, rajin, dan mematuhi aturan, maka ia akan terdorong untuk bersikap disiplin. Namun, bila pergaulannya

kurang baik, seperti sering bolos, melanggar aturan, atau tidak menghargai waktu, maka besar kemungkinan peserta didik akan meniru perilaku tersebut.

Peserta didik yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Majene masih ada beberapa yang masih susah diatur disebabkan oleh faktor pergaulan. Karna peserta didik cenderung lebih mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman sepergaulannya misalnya ketika teman-temannya bolos atau diajak oleh kakak kelasnya untuk bolos maka teman sebayanya akan ikut juga ketika ada ajakan dari temannya sendiri. Hal ini juga di katakan oleh guru BK yaitu:

“Pengaruh lingkungan sebaya atau teman sebaya sangat besar terhadap perilaku siswa. Dari pengamatan saya, ada beberapa siswa yang tinggal di lingkungan tertentu, dan hampir semua anak di daerah tersebut memiliki karakter yang sama. Misalnya, baik siswa laki-laki maupun perempuan di lingkungan itu cenderung suka membolos. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar sangat kuat dalam membentuk sikap serta perilaku peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut sudah jelas bahwa sikap disiplin dipengaruhi oleh teman sebayanya sendiri sehingga ini menjadi hambatan bagi guru-guru. teman sebaya dan lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor penting yang turut menentukan berhasil atau tidaknya pembentukan sikap disiplin di sekolah. Namun dengan bernagai hambatan yang dialami guru, guru mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

“Upaya yang dilakukan adalah terus berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua, baik dengan mendatangi langsung maupun melalui pertemuan, untuk mencari jalan terbaik agar anak-anak tidak lagi melakukan pelanggaran.”⁶⁵

Dari pernyataan tersebut guru berupaya melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik. Komunikasi ini dilakukan baik melalui pertemuan resmi

⁶⁵ Amrawati, Guru BK, 6 Agustus 2025

maupun dengan mendatangi langsung orang tua peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mencari solusi terbaik bersama agar peserta didik tidak lagi melakukan pelanggaran. Jadi, ini menjadi salah cara guru untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh guru-guru yaitu masalah lingkungan pergaulan teman sebaya.

c. Kurangnya Kerja Sama antara Guru dan orang tua dalam Membantu Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik

Salah satu hambatan yang sering dihadapi dalam upaya menumbuhkan kedisiplinan peserta didik adalah kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua. Guru sudah berusaha memberikan pembelajaran, mendidik, mengarahkan, dan membiasakan peserta didik mematuhi aturan dan disiplin di sekolah SMP Negeri 6 Majene. Namun yang menjadi penghambat dan kurang optimalnya peningkatan kedisiplinan peserta didik yaitu Ketika orang tua kurang terlibat dalam mengawasi dan membimbing anak, maka perilaku disiplin yang dibangun di sekolah bisa kurang atau tidak peningkatan mengenai kedisiplinan peserta didik.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti yaitu bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung peningkatan sikap disiplin peserta didik sangat kurang sehingga perlunya adanya kesadaran orang tua dan kerja sama antara pihak sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik.

“Ya, tentunya faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kedisiplinan anak. Hal ini karena waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama keluarga dibandingkan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik.”⁶⁶

Dan guru kesiswaan juga mengatakan bahwa yang menjadi penghambat bagi guru yaitu orang tua.

“Pengaruh yang paling besar terhadap kedisiplinan peserta didik adalah lingkungan keluarga. Banyak kasus keterlambatan peserta didik disebabkan karena orang tua yang kurang peduli. Seharusnya anak-anak

⁶⁶ Munafri, kepala sekolah SMP Negeri 6 Majene, 6 Agustus 2025

sudah dibangunkan sejak subuh, namun kenyataannya sebagian orang tua bersikap cuek, apakah anak cepat bangun atau tidak. Hal ini sering diungkapkan langsung oleh peserta didik, misalnya dengan mengatakan ‘mama tidak membangunkan saya, Bu’.”⁶⁷

Dari beberapa informan sudah mengatakan pengaruh orang tua menjadi penghambat bagi sikap disiplin peserta bukan hanya sekedar disiplin saja proses pembelajaran dan pendidikan mereka akan terganggu. Maka, tujuan yang mereka ingin capai bisa terhalang dengan kedua orang tua yang kurang memerhatikan anaknya karena alasan sibuk tidak ada waktu untuk anak. Akan tetapi tidak semua orang tua begitu masih banyak orang tua yang masih memerhatikan anaknya.

Di kelas VIII D wali kelasnya juga mengatakan bahwa kelas ini juga memiliki beberapa peserta didiknya sangat susah diatur bahkan kelas ini berbeda dengan kelas lain. Sikap disiplin sangat penting bagi masa depan peserta didik maka orang tua harus membiasakan anaknya mengetahui seperti apa itu disiplin? Karna peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibanding di sekolah jadi perlu adanya kerja sama pihak orang tua dengan pihak sekolah dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik terutama pada kelas VIII D. Bahkan wali kelasnya pun mengatakan yang menjadi penghambat yaitu faktor orang tua.

“Menurut saya, faktor yang paling utama adalah orang tua. Kurangnya dukungan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, meskipun ada juga beberapa orang tua yang masih memberikan perhatian.

Dari hambatan yang dialami oleh wali kelas VIII D dalam menghadapi anak walinya sendiri orang tua menjadi salah satu penghambatnya karna kalau bukan dari dorongan orang tua sendiri guru tidak bisa melakukan banyak hal karna guru sudah melakukan segala upaya untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta

⁶⁷ Arnisam, Guru Kesiswaan dan Guru Bahasa Inggris, 7 Agustus 2025

didik. Namun wali kelasnya mengatakan bagaimana pun hambatannya pasti ada solusi untuk menghadapi hambatan tersebut itu demi kemajuan peserta didik. maka usaha yang dilakukan oleh wali kelasnya untuk anak walinya kelas VIII D yaitu:

“Untuk mengatasinya, saat ini kami membuat grup WhatsApp khusus bagi orang tua. Melalui grup tersebut, guru dan orang tua dapat berkomunikasi secara langsung mengenai perkembangan peserta didik.”⁶⁸

Jadi dari pernyataan tersebut wali kelas VIII D sudah memiliki solusi untuk mengatasi hambatan tersebut ya itu membuat grup whatsapp khusus orang tua peserta didik kelas VIII D. Karna dengan adanya membuat grup sangat membantu guru untuk bisa menyampaikan keluhan atau hal yang perlu dibicarakan mengenai apa yang dilakukan oleh anak-anaknya di sekolah, tanpa menemui orang tua peserta didik apalagi ketika orang tuanya sangat sibuk dengan pekerjaannya. Jadi, dengan adanya solusi membuat grup ini ini sudah bisa menjalin kerja sama dengan orang tua walaupun belum sepenuhnya sempurna.

Guru agama kelas VIII juga mengatakan kerja sama orang tua sangat berpengaruh dengan perkembangan peserta didik terutama pada masalah kedisiplinan pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

“Latar belakang keluarga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Kadang hal tersebut juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar, sehingga anak kurang mampu menerima pelajaran dengan baik.”

Guru agama tersebut juga memiliki hambatan yaitu mengenai keterlibatan orang tua dalam membantu perkembangan peserta didik. keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan karna Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. sebab, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Maka

⁶⁸ Ernawati, Wali Kelas VIII D, 7 Agustus 2025

dari itu guru agama kelas VIII memiliki cara untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu:

“Caranya perlu dilakukan dengan pendekatan, misalnya dengan menanyakan secara langsung kepada siswa, 'Kenapa, Nak?'”⁶⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dengan cara pendekatan personal yang dilakukan guru terhadap peserta didik, seperti menanyakan secara langsung alasan keterlambatan atau pelanggaran kedisiplinan, merupakan langkah awal untuk membangun komunikasi yang lebih baik. Melalui cara ini, guru tidak hanya menegur, tetapi juga berusaha memahami kondisi yang sebenarnya dialami peserta didik. Namun, pendekatan dari guru saja belumlah cukup jika tidak didukung oleh kerja sama dari orang tua. Kedisiplinan anak sebagian besar dibentuk dalam lingkungan keluarga, sehingga keterlibatan orang tua menjadi sangat penting. Jadi, dengan melakukan cara pendekatan kepada peserta didik menanyakan langsung apakah ada masalah sehingga perilaku peserta didik yang kurang disiplin dapat ditangani lebih cepat dan efektif.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Negeri 6 Majene. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi Nvivo, sehingga menghasilkan beberapa temuan utama yang didapatkan mengenai upaya guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Adapun beberapa upaya yang dilakukan yaitu: pertama sosialisasi, kedua pemberian sanksi, ketiga manajemen waktu, keempat keteladanan, dan kelima apresiasi.

Dari hasil penelitian tersebut, pembahasan ini dilakukan dengan cara menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang telah di cantumkan pada bab II, temuan ini akan dihubungkan dengan berdasarkan teori behaviorisme yang

⁶⁹ Samsiah, Guru Agama Kelas VII, 8 Agustus 2025

dikembangkan oleh B.F Skinner yang menekankan pada penerapan *reinforcement* (penguatan), *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman).

1. Sosialisasi

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah SMP Negeri 6 Majene, guru-guru yang ada di sekolah tersebut berupaya meningkatkan sikap disiplin peserta didik melalui beberapa upaya salah satunya yaitu sosialisasi. Sosialisasi merupakan hal penting dilakukan untuk menjalin kedekatan dengan peserta didik dan juga wali/orang tua peserta didik. sosialisasi ini dilakukan pada awal semester, saat upacara hari senin, dan ketika ada kesalahan yang dilakukan peserta didik. Tujuan dari upaya ini yaitu sosialisasi adalah agar orang tua dan peserta didik sadar bahwa pentingnya sikap disiplin, pentingnya memahami aturan sekolah, serta konsekuensi dari kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan demi untuk kemajuan dimasa depan.

Dari temuan yang didapatkan sejalan dengan teori behaviorisme yang menekankan bahwa pentingnya stimulus dalam membentuk perilaku. Jadi, dengan upaya sosialisasi ini memberikan stimulus yang berupa penguatan yang positif. Karna dalam kegiatan sosialisasi guru dengan orang tua peserta didik bisa memberikan pengajaran, arahan dan penguatan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik bahwa pentingnya peningkatan sikap disiplin peserta didik di sekolah SMP Negeri 6 Majene.

2. Pemberian sanksi

Di sekolah SMP Negeri 6 Majene, guru-guru sudah menerapkan pemberian sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran misalnya melanggar aturan sekolah, datang terlambat kesekolah, tidak mengumpulkan tugas, dan bolos sekolah. Pada umumnya pelanggaran yang sering dilakukan adalah keterlambatan karena masih ada sebagian peserta didik terlambat datang kesekolah termasuk pada kelas VIII D. Pemberian sanksi ini sebagai bentuk konsekuensi yang diberikan kepada

peserta didik sebagai bentuk jerah kepada peserta didik sehingga tidak akan melakukan pelanggaran yang ada di sekolah. Sanksi yang diberikan bertahap, mulai dari teguran lisan hingga memanggil orang tua dan bentuk sanksi yang diberikan berupa ketika terlambat maka disuruh membersihkan membuang sampah dan mencabut-cabut rumput dan ada juga tidak diberikan nilai tambahan ketika melanggar aturan atau tidak disiplin. Tujuan dari pemberian sanksi ini bukan untuk menghukum, melainkan untuk mendidik agar peserta didik memahami akibat dari setiap tindakan yang diperbuat.

Penerapan sanksi ini sesuai dengan konsep *punishment* dalam teori behaviorisme. Skinner menjelaskan bahwa *punishment* digunakan untuk mengurangi atau menghentikan perilaku yang tidak diinginkan. Dalam kondisi ini di SMP Negeri 6 Majene, *punishment* tidak bersifat keras atau melakukan sanksi dengan bermain fisik, melainkan edukatif sehingga peserta didik terdorong memperbaiki perilakunya tanpa merasa ditekan.

3. Manajemen Waktu

Peserta didik harus mampu memanajemenkan waktu atau mengatur waktu karena waktu juga merupakan hal yang penting dalam meningkatkan sikap kedisiplinannya. Seperti disiplin waktu datang tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Sekolah menekankan bahwa waktu adalah hal yang penting, guru-guru yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Majene berusaha untuk membiasakan peserta didik untuk disiplin waktu. Guru menegaskan bahwa keterlambatan tidak hanya melanggar aturan, tetapi juga merugikan diri sendiri karena kehilangan kesempatan belajar. Dalam penerapan manajemen waktu ini berkaitan dengan teori behaviorisme yaitu tentang reward dan punishment. Karena peserta didik yang tepat waktu akan diberikan pujian atau hadiah sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi karena telah disiplin dalam waktu, sedangkan peserta

didik yang melanggar aturan atau tidak disiplin waktu maka peserta didik akan diberikan berupa teguran atau hukuman yang disebut dengan punishment. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip behaviorisme, di mana kebiasaan disiplin dibentuk melalui penguatan positif maupun negatif.

4. Keteladanan Guru

Setiap guru yang ada disekolah mana pun termasuk pada sekolah SMP Negeri 6 Majene, guru-guru harus memberikan keteladanan yang baik atau contoh sikap baik didepan peserta didik. Karna keteladanan juga sangat berpengaruh pada sikap disiplin peserta didik. Peserta didik cenderung melihat apa yang dilakukan guru, maka dari itu guru harus menunjukkan bentuk keteladanan yang baik kepada peserta didik misalnya guru harus hadir tepat waktu, berpakaian rapi, masuk mengajar di kelas sesuai jadwal yang telah diatur. Dengan demikian, peserta didik dapat melihat langsung contoh nyata dari perilaku disiplin.

Keteladanan guru ini selaras dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang di kemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa seseorang belajar dari orang lain melalui proses observasi, imitasi dan modeling atau meniru. Jadi, keteladanan guru ini berpengaruh terhadap peningkatan sikap kedisiplinan peserta didik kelas VIII D sebagai bentuk percontohan kepada peserta didik sekaligus memberikan penguatan kepada peserta didik sehingga dapat memperkuat perilaku disiplin peserta didik, karena mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa yang dianggap sebagai model.

5. Apresiasi dan *Reward*

Setiap guru-guru akan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mematuhi aturan yang ada di sekolah tau mereka bersikap disiplin, sebagai bentuk penghargaan atas apa yang diperoleh. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan disiplin, misalnya berupa pujian, pengakuan di depan kelas, atau penghargaan tertentu. Apresiasi ini membuat peserta didik merasa dihargai

dan terdorong untuk mempertahankan perilaku baiknya. Tujuan dari pemberian apresiasi atau hadiah agar peserta didik paham bahwa sebegitu pentingnya sikap disiplin sehingga ketika kita disiplin maka ada penghargaan tersendiri yang didapatkan dan juga dengan pemberian *reward* ini dapat memotivasi peserta didik agar terus tetap disiplin dan menjadi contoh bagi teman-teman yang lain.

Usaha yang dilakukan guru yaitu pemberian *reward* kepada peserta didik sejalan dengan teori behaviorisme, di mana *reward* digunakan untuk memperkuat perilaku positif. Skinner menjelaskan bahwa perilaku yang diberi *reinforcement*/penguatan positif cenderung berulang. Dengan demikian, apresiasi dari guru di SMP Negeri 6 Majene terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk dan mempertahankan kedisiplinan peserta didik.

Secara keseluruhan, pembahasan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D dilakukan melalui sosialisasi, pemberian sanksi, manajemen waktu dan apresiasi semua bentuk upaya yang dilakukan oleh guru-guru sesuai dengan teori behaviorisme. Sedangkan bentuk keteladanan guru itu sesuai dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*). Jadi, dalam penelitian ini menghubungkan dua teori yang sejalan dengan hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti. Semua strategi tersebut sesuai dengan teori behaviorisme yaitu *reinforcement*, *reward* dan *punishment*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annis Aljaatsiah dkk, menyimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* bisa memberikan pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Setelah berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D guru pasti ada mengalami yang namanya hambatan. Hambatan-hambatan ini juga sangat berpengaruh dengan proses pembentukan kedisiplinan peserta didik. ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru-guru

yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Majene yaitu:

Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana: guru-guru menyampaikan bahwa sarana dan prasaran yang ada di sekolah tersebut sudah lumayan cukup mendukung proses pembelajaran dan membantu kedisiplinan peserta didik akan tetapi belum sepenuhnya sempurna masih perlu dibenahi. Salah satu sarana dan prasarana yang menjadi hambatan bagi guru adalah masalah pagar yang belum sepenuhnya dibangun mengelilingi sekolah sehingga masih ada jalan bagi peserta didik untuk bisa bolos sekolah. inilah salah satu yang menjadi hambatan bagi guru karna ini juga bisa sangat berpengaruh kepada kedisiplinan peserta didik. Strategi guru dalam menghadapi hambatan sarana dan prasarana tersebut yaitu guru-guru berusaha memaksimalkan fasilitas yang tersedia dan juga guru membiasakan peserta didik untuk menjaga fasilitas yang ada disekolah.

Kedua, pengaruh lingkungan: pengaruh lingkungan bermacam-macam ada pengaruh dari keluarga dan juga pengaruh dari teman sebaya. Pengaruh dari lingkungan keluarga sangat berpengaruh dengan sikap kedisiplinan peserta didik, karna peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada di sekolah maka dari itu pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Pengaruh teman sebaya anak-anak sering mengikuti perilaku yang dilakukan oleh teman sebayanya. Jadi, ketika anak-anak bergaul dengan anak yang kurang disiplin atau susah diatur maka anak-anak yang lain akan terpengaruh. Oleh karena itu teman sebaya ini menjadi pengaruh negatif yang dapat sikap disiplin peserta didik kurang. Dari kedua pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya menjadi hambatan bagi guru-guru terlebih pada orang tua peserta didik yang masih banyak orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya. Tidak memerhatikan sekolah anaknya, tidak peduli dengan siapa anak mereka bergaul dan lain sebagainya. Sehingga ini menjadi hambatan yang berat bagi guru karna kalau hanya guru yang bergerak tidak adanya dorongan dari orang tua maka peningkatan dalam

kedisiplinan peserta didik kurang maksimal. Namun dengan berbagai hambatan yang dialami guru tentunya memiliki solusi untuk menghadapi hambatan tersebut yaitu guru melakukan pendekatan personal kepada peserta didik, memberikan motivasi, dan menanamkan kesadaran bahwa aturan sekolah harus dihormati meskipun berbeda dengan kebiasaan di luar sekolah. Guru juga sering memberikan nasihat agar peserta didik dapat memilih pergaulan yang baik dan menjauhi kebiasaan negatif yang dapat merusak kedisiplinan mereka. Guru juga akan lebih sering mengunjungi orang tua baik mengunjungi langsung di rumah atau mengundang datang ke sekolah.

Ketiga, kurangnya kerja sama orang tua: salah satu faktor yang menjadi hambatan bagi guru ialah masalah keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII D. Karena disebabkan orang tua lebih mementingkan pekerjaan dari pada anaknya, alasan utamanya adalah karna sibuk ibunya pergi berdagang sedangkan bapaknya pergi melaut/nelayan sehingga tidak ada waktu untuk anaknya. semestinya orang tua harus sadar bahwa sikap disiplin anak-anak itu sangat berpengaruh dengan masa depannya nanti. Guru juga menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung kedisiplinan anak. Namun, kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian, misalnya tidak mengingatkan anak untuk bangun pagi atau mengawasi jadwal belajar di rumah. Akibatnya, kebiasaan disiplin yang ditanamkan di sekolah tidak terjaga dengan baik ketika peserta didik berada di rumah. Dari hambatan tersebut guru mempunyai strategi atau solusi menghadapi hambatan tersebut yaitu guru berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua melalui rapat, pertemuan wali kelas, maupun pemanggilan khusus bagi peserta didik yang sering bermasalah. Dengan cara ini, guru berharap orang tua lebih memahami pentingnya memberikan dukungan dalam membentuk sikap disiplin anak, sehingga pembiasaan disiplin di sekolah juga dapat diperkuat di rumah.

Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan peserta didik tidak hanya bergantung pada usaha guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai, lingkungan yang kondusif, serta kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua. Dan juga dengan strategi-strategi yang dilakukan guru untuk menghadapi hambatan tersebut tidak serta merta menjadi penghalang, melainkan menjadi tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dan konsisten dalam menanamkan kedisiplinan. Hal ini membuktikan bahwa peran guru tidak hanya sebatas pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan pihak orang tua atau menjadi orang tua kedua dalam membentuk karakter peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 6 Majene, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Upaya guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik dilakukan melalui berbagai strategi, di antaranya sosialisasi tata tertib, pemberian sanksi bagi pelanggar aturan, penerapan manajemen waktu, keteladanan guru, serta pemberian apresiasi atau *reward*. Guru berusaha menanamkan pentingnya kedisiplinan melalui pendekatan edukatif, bukan hanya dengan hukuman, tetapi juga melalui bimbingan dan pembiasaan. Upaya-upaya ini terbukti mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, khususnya dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab terhadap tugas.
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik meliputi keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung, serta kurangnya kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah. Hambatan ini membuat guru harus bekerja lebih keras dalam membimbing peserta didik agar tetap mematuhi aturan yang berlaku.

Dengan demikian, bahwa keberhasilan dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik tidak hanya bergantung pada peran guru di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan sarana yang memadai, lingkungan yang kondusif, serta keterlibatan aktif dari orang tua sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dimasa depan nantinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan terus konsisten dalam memberikan pembinaan kedisiplinan melalui pendekatan *reward* dan *punishment* yang mendidik, serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru juga dapat memperbanyak komunikasi dengan orang tua agar pembentukan kedisiplinan peserta didik dapat berjalan seimbang antara sekolah dan rumah.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan nyaman. Selain itu, sekolah dapat lebih sering mengadakan sosialisasi tata tertib agar peserta didik selalu mengingat pentingnya disiplin.
3. Bagi orang tua, diharapkan mampu menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dalam membimbing anak, khususnya dalam hal pembiasaan disiplin di rumah. Dukungan orang tua sangat penting agar kedisiplinan yang ditanamkan di sekolah dapat terus terjaga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti aspek kedisiplinan dari perspektif peserta didik secara langsung, agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah Rabbyattul & Kasriman. (2023). Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3).
- Afrida Nugraha Putri Perwira. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4)
- Ainun Maharani Nurul dkk, Peran Guru dalam Menejemen Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol 5, No 2, April 2025
- Aljaatsiyah Annis dkk, Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Daring. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (2021).
- Andriani Kiki Melita, dkk. (2022). Penerapan teori belajar behavioristik BF Skinner dalam pembelajaran: Studi analisis terhadap artikel jurnal terindeks sinta tahun 2014-2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Anika Herman Herman Pratama. Strategi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Annisa Udiana Wahyu, Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Volume. 17, No. 4.
- Arnisam, Wawancara Guru Kesiswaan dan Guru Bahasa Inggris, 7 Agustus 2025
Amrawati, Wawancara Guru BK, 6 Agustus 2025
- Arsalan Muammar Zuhdi. Zulfiana, Zuhdia (2021). Kompetensi Guru dalam QS Al-Jumu'Ah [62]: 2. *El-FAKHURU*, 1(1).
- Aryani, Febrianti,. (2023). Upaya Guru Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V pada Masa Pandemi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(5).
- Bisri Hasan, & Maria Ulfa,. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(01).
- Briliantara Tanzillal Ula, & Hakimuddin Salim. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2).

Citriadin Yudin, Metode Penelitian Kualitatif : suatu pendekatan dasar, cetakan 1, penerbit Sanabil, tahun November 2020.

Ernawati, Wawancara Wali Kelas VIII D, 7 Agustus 2025

Firmansyah Deri dan Dadang Saepuloh, Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIHP)*. Vol 1, No. 3, tahun 2022

Haryono Cosmas Gatot, Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Penerbit: CV Jejak (jejak publisher), cetakan pertama , Oktober 2020.

Hermawan Asep, Peneliti Bisnis Paradigma Kuantitatif, jakarta : PT Grasindo 2009.
Husnullaila M., Risnita dkk, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, *Jurnal Genta Mulia*, Volume 15 No. 2, 2024.

Ismail B (2024). Peran Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(2).

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Balitbang-Diklat, 2019. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id>

K Ningrum, L.. (2019). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Masrur Muhammad, dkk. Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa SD Islam Darul Huda Genuksari. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*. Volume 3. No.3 Tahun 2023.

Munafri, Wawancara kepala sekolah SMP Negeri 6 Majene, 6 Agustus 2025

Murdiyanto Eko, Metode Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press. Cetakan 1. April 2020

Muspawi Mohamad, dkk (2022) dalam jurnal “ Upaya Peningkatan Disiplin Peserta Didik. *jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Volume 22, No. 3 hal. Mamonto Samuel Dkk, Disiplin Dalam Pendidikan, cetakan 1, penerbit PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Tahun 2023

Nurdewi, Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Riset Ilmiah*. Vol 1. No 2 Oktober 2022.

Ormrod Jeanne Ellis, Eric M. Anderman, Lynley H. Anderman. Psikologi Pendidikan (pembelajar yang berkembang), Penerbit Erlangga, Tahun 2019

- Putra Hilmi Mubarak, Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat dari Etika Belajar di dalam Kelas, *Jurnal Prakarsa Paegagoia*. Volume 3. No. 1, Juni 2020.
- Rahman Abd, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Ramadhanti Wina Nabilla dan Mimin Maryati. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan . *Cendekia*, 14(02).
- Rohmah Diah Lailatur & Nilamsari Damayanti Fajrin, (2024). Analisis Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(6).
- Sa'adah, Enok Hilmatus, and Abdul Azis. "Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6.1
- Samsiah, Wawancara Guru Agama Kelas VII, 8 Agustus 2025
- Sanjani Maulana Akbar. Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol 6 No. 1 Tahun 2020.
- Septiani, Witri Suwanto. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, penerbit :ALFABETA,cv.Cetakan ke-3 tahun 2021.
- Sulung Undari dkk (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3).
- Sulistiani Irma, Nursiwi Nugraheni. Makna Guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*. Vol 3, No. 3 Tahun 2023.
- Suprpto Irawan dan Desi Ratna Sari, Peran Guru Kelas dalam Menanamkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Madrasah Intidauyah Negeri 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Griya Cendekia*. Vol 10. Nomor 1. Februari 2025.
- Solina Eva dan Nazlahidayati, Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Dungkek Sumenep. *Jurnal bimbingan dan konseling*, vol. 03, No. 02, November 2023.

- Tarigan Ernita Br. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol 15. No 3 Desember 2018
- Urfa Mufthia dkk, Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global. *Education and Learning Journal*. Vol 3. No. 4, 2024.
- Zubaedi. (2023). Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(6)

L

A

M

P

I

R

A

N

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Upaya guru dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik	1. Menurut Ibu/Bapak apakah sikap disiplin bagi peserta didik itu penting? 2. Apa saja upaya yang dilakukan Ibu/Bapak untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada kelas VIII? 3. Sejak kapan Ibu/Bapak mulai menerapkan upaya-upaya tersebut? 4. Apakah upaya tersebut dibuat sendiri atau kebijakan dari sekolah? 5. Apa bentuk disiplin yang paling sering Ibu/Bapak tekankan? 6. Bagaimana cara Ibu/Bapak menyampaikan pentingnya disiplin kepada peserta didik? 7. Apakah Ibu/ Bapak menggunakan sanksi atau penghargaan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik? 8. Seperti apa bentuk sanksi atau penghargaan yang diberikan? 9. Bagaimana respon peserta didik terhadap upaya yang Ibu/Bapak lakukan? 10. Apakah menurut Ibu/Bapak keteladanan dari guru berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik? 11. Keteladanan seperti apa yang harus diperlihatkan kepada peserta didik sebagai contoh?
Hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan	1. Apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan saat mendidik peserta didik mengenai kedisiplinan atau aturan yang ada di sekolah? 2. apa saja tantangan atau hambatan yang Ibu/Bapak alami dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik? 3. apakah ada faktor dari peserta didik itu sendiri yang menjadi hambatan? (misalnya kurangnya

	motivasi, pengaruh lingkungan dan latar belakang keluarga? 4. Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi hambatan tersebut? 5. Apakah upaya yang dilakukan sudah cukup efektif meskipun ada kendala atau tantangan yang dilakukan? 6. Apakah ada kendala komunikasi dengan orang tua terkait kedisiplinan? 7. Apakah sarana dan prasarana sekolah mendukung penerapan kedisiplinan?
--	---

**HASIL WAWANCARA BEBERAPA INFORMAN TENTANG UPAYA
GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK
KELAS VIII D**

Informan 1

Nama : Hj. Munafri S.Pd

Provesi : Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Majene

Hari/Tanggal : Rabu 6, Agustus, 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mohon izin bertanya pak, bapak atas nama siapa?	Hj. Munafri S.Pd
2.	Jadi, langsung saja pak saya mulai wawancaranya. Menurut bapak apakah sikap disiplin bagi peserta didik itu penting?	Sangat penting
3.	Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada kelas VIII?	Dengan ee, sosialisasi jadi pertama itu kita panggil orang tua untuk sosialisasi tentang tata tertib yang kita terapkan atau laksanakan di sekolah. Jadi, ada kesepakatan antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, dengan aturan-aturan atau tata tertib yang dilakukan di sekolah.
4.	Eee.. Misalnya kalau masalah tentang tata tertib sekolah misalnya upayanya kaya seperti upaya apa biasa guru berikan kepada peserta didik itu apakah semacam memberikan sanksi pak atau hukuman bagaimana?	Kalau memangnya ada aturan-aturan yang dilanggar yaa.. tentunya ada sanksi ataupun yaa pelanggaran ringan sedang dan berat sehingga ada sanksi-sanksi yang bervariasi sanksinya yang kita kasi sama siswa tersebut.
5.	Terus.. sejak kapan bapak bisa menerapkan upaya-upaya agar meningkatkan ee.. kedisiplinan peserta didik mulai dari kapan itu bisa diterapkan?	Di terapkannya
6.	Iya.. pak	Yaa... sejak kita ini sudah kasi ini ee kedisiplinan terhadap anak-anak sejak masuk yang siswa baru yahh.. di.. khususnya masa orientasi atau MPLS

		(masa pengenalan lingkungan sekolah). Kenapa disitu perlu karena itu basic tau dasar untuk memperkenalkan aturan-aturan bukan cuman dari fasilitas tetapi aturan-aturan yang ada di sekolah.
7.	Eee.. selanjutnya pak, Apakah upaya tersebut dibuat sendiri atau memang merupakan kebijakan dari sekolah?	Eee.. ini kebijakan bersama kita buat dan kita musyawarakan dan rapatkan semua staf houlder yang ada di sekolah termasuk yah.. pihak-pihak orang tua, komite.
8.	Terus.. apa bentuk disiplin yang paling sering bapak tekankan misalnya datang tepat waktukah?	Yaa.. Diantaranya selain dari tepat waktu, ee.. masalah juga pakaian anak-anak rapi, rambut, dan tetap optimis mengikuti matapelajaran sampai jam-jam terakhir.
9.	Bagaimana cara bapak menyampaikan pentingnya disiplin kepada siswa?	Eee.. caranya salah satunya adalah ini kan kita bergantian sebagai pembina upacara kita sampaikan lewat situ ya.. diantaranya termasuk juga ee.. wali-wali kelas menyampaikan juga pada anak walinya masing-masing.
10.	Apakah bapak menggunakan sanksi atau penghargaan untuk membentuk kedisiplinan siswa apakah misalnya kalau ada siswa melanggar atau mematuhi aturan, apakah bapak berikan?	Ya.. sekarang ada yang mematuhi ada apresiasi yang kita akan berikan, ini saya enam hari saya sudah terulang kedepan beberapa minggu kedepan ini yang siswa-siswa yang dalam hal ini kedisiplinannya tinggi tidak melakukan pelanggaran saya akan berikan apresiasi, ini saya sudah rencanakan ini saya sudah sampaikan kepada teman-teman guru, staf bahwa saya akan memberikan apresiasi. Yang tentunya yang melanggar aturana itu yang saya sudah sampaikan tadi pasti ada sanksi ya.. tergantung berat ringannya tergantung dari pelanggaran yang dibuat.
11.	Eee.. misalnya seperti apa bentuk sanksi atau penghargaan yang bapak berikan pada peserta didik satu contoh?	Yang disiplin yahh yang positif diantaranya ini saya sudah kasih apresiasi dalam bentuk kita kasih hadiah, ada berupa pujian-pujian ya itu diantaranya itu.
12.	Eee.. terus bagaimana respon siswa terhadap upaya yang bapak berikan?	Ya.. tentunya akan merespon sangat baik yaa.. sebagai untuk lebih meningkatkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.
13.	Apakah menurut bapak keteladanan dari guru berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik?	Sangat berpengaruh sebagai percontohan ya.. kita harus menjadi contoh salah satunya yaitu kita harus guru juga harus tepat atau cepat datang di sekolah sehingga ditiru oleh peserta didik atau murid.

14.	Ya.. seperti apa itu contohnya bentuk keteladanan?	Yang tadi... cepat datang kesekolah, mengajar tepat waktu masuk diruangan, dan pulang tepat waktu. Karena itu datang yang dicontoh secara umum.
15.	Terus.. apakah bapak mengalami kesulitan saat mendidik peserta didik mengenai kedisiplinan atau aturan yang ada di sekolah?	Tentunya ada kendala-kendala, kalau kurang kerja sama pastinya ada kendala-kendala kalau kita tidak berkolaborasi kerja sama sesama tenaga pendidik dan tenaga pendidikan kalau tidak menyatu tapi akan terhambat, Kita terapkan kalau terjadi kerja sama baik tentunya akan berguna akan terhindar dari hal-hal yang kita tidak inginkan, termasuk terkendala dari segi fasilitas karna disini kita banyak ee.. pagar ini terbuka di belakang ini juga menjadi faktor sehingga anak-anak biasa bolos dan sejenisnya.
16.	Seperti yang bapak tadi katakan masalah kendala, terus apa saja tantangan atau hambatan yang bapak alami dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik?	Ya.. seperti itu tadi masalah pagar, ee.. ini sudah saya rencanakan juga pagar-pagar itu yang sebagai tempat anak-anak berkeliaran saya akan secara bertahap kita meminimalisir bahwa saya akan walau pagarnya kaya kawat kita tukar bambu itu kita akan tutup sehingga anak-anak tidak bebas berkeliaran.
17.	Apakah ada faktor dari siswa itu sendiri yang menjadi hambatan kaya misalnya siswa itu kurang motivasinya, pengaruh lingkungan, dan latar belakang keluarga?	Ya.. tentunya sangat berpengaruh, karena faktor keluarga ini yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dari segi kedisiplinannya. Karena waktu keluarga itu sangat banyak dibanding waktu dia berada di sekolah. Jadi harus ada kerja sama dengan orang tua dengan pihak sekolah.
18.	Bagaimana bapak mengatasi hambatan-hambatan yang bapak tadi katakan?	Eee.. mengatasinya dengan mengundang kalau terjadi hal-hal demikian akan kita undang orang tua siswa tersebut yang ada masalahnya, yaa.. termasuk juga yang tidak bermasalah tetap kita undang ini sudah kegiatan rutin di sekolah kita akan mengundang semua orang tua ya apakah dari kelas VII dan seterusnya.
19.	Menurut bapak apakah upaya yang dilakukan sudah cukup efektif meskipun ada kendala atau tantangan yang dihadapi?	Ya.. tentunya upaya-upaya yang kita laksanakan ini, ee.. sudah ada juga berjalan dengan maksimal tetapi, tentunya akan belum sempurna ya.. karna kita tau sendiri karakter anak-anak bermacam-macam ada yang mudah merespon aturan-aturan kebijakan yang sudah kita laksanakan di sekolah ada juga ya.. karna tidak ada dukungan dari orang tua dari pihak keluarga

		sehingga dia agak lama beruba kearah positif karena tidak ada dukungan dari keluarga.
20.	Apakah ada kendala komunikasi dengan orang tua terkait kedisiplinan?	Kendalanya..ee.. mungkin ada sedikit yah.. kenapa karena, biasa kita adakan sosialisasi atau datangkan orang-orang tuanya kesini kadang itu perwaliannya yang di kirim kesini biasa kakaknya, tantenya. Jadi kita sangat harapkan ini orang tuanya sendiri supaya kita tau yaa.. beda itu otang tua sendiri dengan perwaliannya kakak yang akan dampingi.
21.	Jadi, yang terakhir ini pak. Apakah sarana dan prasarana sekolah mendukung penerapan kedisiplinan?	Eee.. kalau sarana dan prasaran saya sudah sampaikan tadi, ee.. sangat mendukung tetapi, walaupun masih ada kekurangan sedikit seperti yang disampaikan tadi masalah pagar kita bisa lihat di depan ini yang hilang anunya di sebelah juga lebih-lebih di belakang tidak ada pagar langsung kebun yahh... dari kebun orang-orang kampung disini. Baik terima kasih
22.	Baik terima kasih pak atas waktunya..	Sama-sama

Informan 2

Nama : Amrawati

Provesi : Guru BK (Bimbingan Konseling

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Agustus 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Terima kasih kesempatan yang diberikan, baik saya mulai bu. Menurut ibu apakah sikap disiplin bagi peserta didik itu penting?	Ya.. penting
2.	Terus.. apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada kelas VIII D?	Ya.. untuk sementara ini kelas VIII ini masih proses beradaptasi ya selalu mengacu keaturan yang ada. Walaupun sebenarnya untuk tata tertib kedepan ini ada rencana mau mengadakan sosialisasi dengan orang tua to.. untuk membicarakan kembali masalah tata tertib supaya anak-anak bisa di tertib.
3.	Sejak kapan ibu mulai menerapkan upaya-upaya	Kenapa-kenapa!

	tersebut. Misalnya kalau sudah ada upaya yang dilakukan ibu sejak kapan itu dimulai?	
4.	Misalnya kan sudah ada upaya memanggil orang tua mulai kapan atau kapan mau dilaksanakan upaya itu ibu?	Upaya-upaya sosialisasi begitu!
5.	Iyaa.. ibu	Eee...ini mi kemarin karena baru ki ini rencana to, waktu rapat kemarin dengan komite baru kita mau merencanakan ini. Tapi sebenarnya masalah memanggil orang tua mendatangkan orang tua sebenarnya dari sejak kemarin sejak dulu to.. tapi itu pun juga nanti pada saat ada siswa yang berkasus baru kita sampaikan kepada orang tua.
6.	Apakah yang ibu sebutkan tadi dibuat sendiri atau merupakan kebijakan dari pihak sekolah?	Ya.. sebenarnya dari kita sebagai guru bimbingan tapi ya.. tentu saja ada dukungan dari sekolah karena kita tidak bisa melakukan berbagai hal apalagi kalau keluar sekolah kalau tidak ada ini dukungan dari sekolah.
7.	Terus apa bentuk disiplin yang paling sering ibu tekankan misalnya datang tepat waktu kah atau yang lain?	Ya.. karena kita melihat kasus yang banyak-banyak terjadi ini di sekolah yang masalah disiplin waktu masalah ketepatan anak-anak datang kesekolah, ketepatan anak-anak masuk belajar.
8.	Bagaimana cara ibu menyampaikan pentingnya disiplin kepada siswa?	Eee.. ya kalau saya kalau kemarin ada memang jamnya guru bimbingan konseling satu jam masuk dikelas, disitu kita sampaikan berbagai hal yang mungkin lagi buming terjadi di sekolah itu lagi kita sampaikan ke anak-anak. Masalah disiplin berlalu lintas itu semua karna biasa itu anak-anak kalau pulang sekolah, na kuasai semua jalanan tidak nakasi pengendara lain. Jadi hal-hal seperti itu ji.. masalah disiplin seperti itu, terutama masalah sekarang ini masalah keterlambatan ini mi juga mau dibicarakan sama orang tua, karna berbagai cara yang kita sudah lakukan tapi selalu saja anak-anak selalu ada anak yang sering terlambat jadi dengan ada bantuan dari orang tua kerja sama kita bisa meminimalisir.
9.	Jadi kelas VII yang baru apakah sudah ada yang melanggar?	Eee.. untuk saat ini belum ada masih bisa ji diatasi kalau anak kelas VII alhamdulillah.

10.	Apakah ibu menggunakan sanksi atau penghargaan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik? misalnya ada yang melanggar sanksi apa yang berikan dan kalau ada yang mematuhi penghargaan seperti apa diberikan?	Ya.. kalau anu ndk bisa juga dibilang sanksi tapi ya.. namanya kalau ada pelanggaran tentu ada konsekuensinya to.. palingan kita misalnya kalau hari senin karna sementara teman-temannya upacara tentu saja kita suruh pungut-pungut sampah, cabut-cabut rumput itu ji biasa kita lakukan disini. Kemudian kalau misal anak-anak ini tepat waktu ya.. kita kasih ini ee artinya ya.. dengan sentuhan-sentuhan tertentu to sebagai bentuk penguatan kepada anak-anak.
11.	Bagaimana respon siswa terhadap upaya yang ibu lakukan?	Ya.. Alhamdulillah direspon baik ji, artinya tidak ada ji masalah naterima ji anak-anak dengan baik tidak ada ji terlalu bagaiman.
12.	Terus.. apakah menurut ibu kendala dari guru berpengaruh dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. misalnya jika ada kendala-kendala guru apakah berpengaruh terhadap peserta didik?	Ya berpengaruh sangat berpengaruh
13.	Apakah menurut ibu keteladanan dari guru berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik?	Oohh iyaa.. anak-anak pasti melihat apa yang dilakukan oleh guru-gurunya hee.. tentu saja ada pengaruh positif to.. misalnya kalau guru-guru cepat datang apa terutama yang piket ya.. tentu itu akan menjadi pengaruh positif kepada anak-anak.
14.	Teruss bentuk keteladanan seperti apa yang harus diperlihatkan kepada peserta didik sebagai bagi seorang guru?	Ya.. banyak-banyak bentuk keteladanan yang seharusnya kita perlihatkan tergantung mungkin bagaimana kasusnya to.. misalnya kalau disiplin waktu tentu saja guru harus disiplin juga masuk bel, waktu masuk dalam belajar guru tentu harus tepat waktu harus ada komitmen sama anak-anak.
15.	Apakah ibu mengalami kesulitan saat mendidik peserta didik mengenai kedisiplinan atau aturan yang ada di sekolah?	Ya.. Alhamdulillah sampai sejak ini tidak ji alhamdulillah bisa semua dilewati hahahhmm.
16.	Apa saja tantangan atau hambatan yang ibu alami dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik?	Kalau saya prijadi ya itu ji, masalah kesadaran dari orang tua siswa itu ji karna mungkin ya.. kalau disekolah kita berusaha selalu terapkan disiplin, tapi mungkin kalau mereka sudah di rumah ya

		terabaikan lagi itu masalah seperti itu. Bagi orang tua yang memang kurang ini, jadi itu ji kendalanya karna namanya anak-anak tidak bisa konsisten to.. apa yang di lakukan.
17.	Apakah ada faktor dari siswa itu sendiri yang menjadi hambatan, misalnya kurang motivasinya, pengaruh lingkungan, dan latar belakang keluarga?	Ya.. itu ji pengaruh lingkungan yang paling dominan disini, ya faktor pola asuh orang tua. Kenapa saya bilang karna kalau saya lihat selama ini dan perhatikan banyak diantara orang tua itu yang sibuk pagi-pagi sudah meninggalkan rumah sebelum anaknya bangun. Jadi disitu mi anak-anak juga berbuat semau-maunya karna tidak ada orang tua yang mengawasi jadi kenadalanya disini, namanya pesisir ya.. hahaha.. padahal kalau anak-anak umur begini kan harus selalu di motifasi diarahkan di apa semua. Jadi tidak ada mungkin kasian orang tuanya arahkan bangun pagi-pagi karna sibuknya mi pekerjaannya pergi menjual ikan kalau disini. Pengaruh lingkungan sebaya juga teman sebaya berpengaruh sekali, ada yang saya perhatikan dilingkungan disini ada beberapa siswa yang tinggal disitu rata-rata hampir semua sama karakternya disitu satu lingkungan hampir semua suka bolos perempuan laki-laki begitu semua dilingkungan itu baku tetangga ji, jadi pengaruh teman sebaya ini sangat luar biasa pengaruh lingkungan.
18.	Bagaimana ibu mengatasi hambatan tersebut?	Yaa.. kita upayakan terus bagaimana, ya.. tentu saja yang kita komunikasikan dengan orang tua mendatangi orang tuanya dikomunikasikan bagaimana jalan terbaiknya ya.. supaya anak-anak tidak melanggar.
19.	Apakah upaya yang dilakukan sudah cukup efektif meskipun ada kendala atau tantangan yang di hadapi?	Seperti itu mi barang kali, mungkin masih banyak barang kali cara lain tapi untuk saat ini ya.. itu ji hanya bisa dilakukan. Bahkan kadang-kadang saya sudah melalui mekanisme bk to.. karna kita melihat kondisi lingkungan, seharusnya kita menyurat keorang tua tapi kadang-kadang saya langsung berkunjung karena, itu mi biasa tidak direspon, tidak tau membaca orang tuanya tidak ada umpan balik dari mereka to.
20.	Apakah ada kendala komunikasi dengan orang tua terkait kedisiplinan?	Tidak terlalu ini ji kalau kendalanya. Itu ji saja misalnya kalau kita mau sampaikan orang tua, ya.. kalau misal saya berkunjung kadang-kadang tidak

		ketemu orang tuanya tapi selalu ada orang dirumahnya. Karna rata-rata saya lihat disini satu rumah tangga itu banyak keluarga disitu dan tidak pernah kosong rumahnya, walaupun tidak ketemu langsung dengan orang tuanya ada yang melaut dan menjual ikan.
21.	Apakah sarana dan prasarana sekolah mendukung penerapan kedisiplinan?	Ya.. itu mi sementara di benahi juga, karna dilihat mi keadaannya banyak jalan-jalan tikus bisa nalewati anak-anak, karna begitu mi pagarnya juga belum terlalu ini banyak jalan-jalan ini.
22.	Terimakasih Ibu..	sama-sama

Informan 3

Nama : Arnisam S.Pd

Provesi : Guru Kesiswaan

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	mohon izin bertanya bu.. Ibu atas nama siapa?	Arnisam S.Pd
2.	langsung saja, menurut Ibu apakah sikap disiplin bagi peserta didik itu penting?	ya.. Sangat penting karna itu adalah dasarnya untuk membentuk karakter anak-anak.
3.	apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?	ya. Upaya-upaya kami di sekolah itu ee.. yang paling muncul itu adalah kehadirannya yang setiap pagi harus tepat waktu itu yang pertama dek, kemudian cara mereka berpakaian anak-anak sekarang kan banyak yang gondrong jadi kita harus memberikan apa namanya itu.. peraturan yang ketat supaya rambutnya pendek ya.. kemudian cara berpakaian juga harus diperhatikan karna kadang anak-anak baru jam pertama baju sudah diluar itu yang lebih penting.
4.	oke. Baik, sejak kapan ibu mulai menerapkan upaya-upaya tersebut?	ya.. ee itu sudah lama sejak aihh ada mungkin sekitar 15 tahunan karna saya mulai disini sekitar ya ada 15 tahunan.
5.	apakah upaya tersebut dibuat sendiri atau merupakan kebijakan dari pihak sekolah?	ee itu semua kita berengbuk dalam satu rapat. Nah.. semua wali-wali kelas mengeluarkan unek-uneknya apa yang paling menonjol anak-anak yang tidak disiplin nah yang itu tiga paling menonjol.

6.	teruss.. apa bentuk disiplin yang paling sering ibu tekankan pada peserta didik contohnya seperti apa?	oohh.. yang paling sering saya itu misalnya datang tepat waktu, anak-anak disini kan biasa datang tidak semua anak-anak hanya sebagian mereka datang itu kadang sudah mau selesai jam pertama, itu harus kan diberikan semacam teguran kemudian absennya itu diserahkan kepada BP dan BP yang memberikan edukasi apa yang harus dilakukan.
7.	bagaimana cara ibu menyampaikan pentingnya disiplin kepada siswa?	ooh ya .. saya selalu mengambil contoh misalnya ada beberapa dulu alumni disini yang berhasil di SMA 1, SMA 2, SMA 3 Alhamdulillah bahkan sampai ke kabupaten, sampai ke provinsi, sampai ketingkat nasional. Nah itu yang saya lakukan lihat mereka itu berhasil karna apa karna satu yaitu disiplin, disiplin apa: satu, disiplin belajar kalau kau disiplin belajar pasti disiplin cara berpakaianmu, sopan santun dan seterusnya.
8.	apakah ibu menggunakan sanksi atau penghargaan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik?	ya.. saya sering melakukan sanksi, ee apakah yang positifnya. Kalau negatif saya biasa kasi kurangi nilai mu itu berdampak sekali pada suatu anak-anak kalau ketika dia terlambat datang kan harus ada ooh saya sudah alpa pertemuan berikutnya kan tidak mau. Nah kemudia kalau rewardnya kita berikan semacam emoji merasa puas.
9.	teruss.. seperti apa sanksi atau penghargaan yang diberikan kepada peserta didik?	kan sekarang kita tidak bisa menghukum fisik kan. Kalau saya menghukum dengan pake nilai, dan itu sangat berperan sekali ketimbang kita pukul, kita jower apa. Kalau kita langsung kasih nilai oo.. kamu sudah 5 kali ki alpa berarti sudah tidak bisa masuk di materi ku silahkan cari guru lain, nah itu mereka takut itu..
10.	bagaimana respon siswa terhadap upaya yang ibu lakukan?	Alhamdulillah selama ini selalu respon siswa itu bagus, meskipun terkadang kita tidak tahu hatinya anak-anak to.. ketika kita hukum begitu mungkin dia down atau apa tapi ya.. alhamdulillah selama ini tidak pernah dapat yang negatif selalu yang positif.
11.	lanjut.. apakah menurut ibu keteladanan dari guru berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik?	sangat berpengaruh.. ya ketika ada seorang guru yang bagus cara mnegajarnya anak-anak kehadirannya selalu dinantikan, kehadirannya selalu membuat ingin belajar maka kita akan selalu tonjolkan bahwa guru seperti itu pasti berpengaruh

		terhadap kedisiplinan kita dan itu semua kita terapkan disini dek.
12.	keteladanan seperti apa yang harus diperlihatkan kepada peserta didik sebagai contoh?	ya kan kita selama ini paling banyak ini tidak hadir kan tidak on time, nah guru seharusnya sebelum 5 menit sebelum pembelajaran dia sudah mau masuk kedalam artinya sudah di depan pintu anak-anak kan wehh mau mi masuk ee saya belumpi ka saya masuk, anak-anak kan sebelum guru masuk dia akan terlebih dahulu duduk tapi itu yang saya lakukan ketika DPS miki ini aa pertemuan pertama saya kasih tau memang ketika saya sudah didalam berarti kamu sudah alpa jadi sebelum saya didalam kelas masuk memang miki. Itu berhasil.
13.	apakah ibu mengalami kesulitan saat mendidika peserta didik mengenai kedisiplinan atau aturan yanag ada di sekolah?	iyah.. bukan tidak mendapatkan hampir semua guru dapatkan, tapi secara pribadi yang kudapatkan itu kadang itu anak-anak itu hari ya saya mengerti ibu ya.. saya mau, kadang timbul tenggelam besok melanggar lagi minggu depannya lagi ikut aturan kita besoknya lagi, tapi kalau saya cukup mi dua kali saya kasih ke BP ya.. Alhamdulillah mereka agak jera ketika sudah masuk ke BP.
14.	apa saja tantangan atau hambatan yang ibu alami dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik?	ee.. yang pertama itu pastinya diri siswa itu sendiri kan, makanya itu saya kasih tau nak.. kalau mau berubah biar ini guru setengah mati memberi nasehat ini dan itu kalau dirimu sendiri tidak mau berubah maka kamu tidak akan berubah. Jadi perhatikan dulu dirimu nak.. rasakan apa yang terjadi kalau saya tidak disiplin kerugian apa yang saya akan alami kalau tidak didekati dengan hati maka anak-anak tidak akan ikut dengan kita, intinya didiklah anak-anak dengan hati jangan dengan emosi.
15.	apakah ada faktor dari siswa itu sendiri yang menjadi hambatan misalnya kaya kurangnya motivasi, pengaruh lingkungan dan latar belakang keluarga? tinggal ki sama nenek otomatis dimanja to.. itu ji.	yang paling banyak itu dek..pengaruh dari lingkungan keluarganya to.., sekali lagi saya bilang kadang anak-anak itu terlambat karna satu faktor kedua orang tua kadang kedua orang tuanya itu kadang tidak peduli dengan mereka seharusnya kan dari subuh-subuh mereka sudah dikasi bangun, rata-rata orang tuanya itu cuek saja mau cepat bangun atau tidak. Itu yang paling dominan yang biasa saya dengarkan dari anak-anak tidak nakasih bangunka mama ku bu.. ada juga paling banyak

		broken home tidak ada mamaku tinggal jika sama nenek ya.. dimana-mana
16.	terus bagaimana ibu mengatasi hambatan tersebut?	ahh iya.. kalau saya itu selalu dengan dari hati ke hati, saya jadi tempat curhat. Mam tidak anu ka mam tidak nakasi bangunka orang tua ku, saya biasa kasih tau nak.. dulu kamu ikut apa yang dilakukan orangtuamu apa yang ditegur apa yang kamu, sekarang kamu harus jadi contoh bagi orang tua mu cepat ki bangun nak, cepat ki selesaikan pekerjaanmu, cepat ki datang kesekolah supaya orang tuamu bilang aih.. biar tidak dikasih bangun cepat juga bangun. Akhirnya itu saja mendukung sekali itu.
17.	apakah upaya yang dilakukan sudah cukup efektif meskipun ada kendala atau tantangan yang dilakukan?	iyaa.. ya sudah efektif meskipun masih ada kendala ya begitu mi tidak semuanya anak-anak mengerti, tidak semua anak-anak mau dengan instan harus butuh bertahap-tahap dulu. Apalagi ini kelas VII ee.. dari fase SD ke SMP.
18.	apakah ada kendala komunikasi dengan orang tua terkait kedisiplinan?	ee.. selama ini tidak ada, karna kita biasa panggil orang tua kesini to.. nah ini insya allah kita akan adakan rapat bulan depan membahas tentang terkait itu persis kedisiplinan ini, tata tertip SMP 6 seperti apa ini sekolah anak-anak harus datang tepat waktu, berpakaian rapi tidak usah robek-robek dan rambut juga rapi.
19.	apakah sarana dan prasarana sekolah mendukung penerapan kedisiplinan ini?	sangat mendukung meskipun tidak seratus persen, tapi lumayan lah diatas bagus lah.
20.	terima kasih ibu mungkin ini sudah cukup	baik nak sama-sama, mudah-mudahan membantu

Informan 4

Nama : Ernawati

Provesi : Wali Kelas VIII D

Hari/Tanggal : Kamis 7 Agustus 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	mohon izin, Ibu atas nama siapa?	Ibu Ernawati
2.	apakah sikap disiplin bagi peserta didik itu penting?	hhmm, kalau menurut saya iya..sangat penting. Karena ee.. kedisiplinan itu adalah hal yang paling utama ya.. dalam membentuk karakter anak.

3.	baik. Apa saja upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada kelas VIII D?	ya.. upayanya salah satunya dengan memberikan contoh yang baik, motivasi.
4.	baik, langsung saja. Menurut ibu sejak kapan ibu mulai menerapkan upaya-upaya tersebut seperti yang ibu katakan tadi memberi contoh dan motivasi?	kalau masalah kapan, ya.. kapan dimulai penerapan ini, itu sudah cukup lama
5.	terus apakah upaya tersebut dibuat sendiri atau merupakan kebijakan dari sekolah?	ya merupakan dari kebijakan dari pihak sekolah, ada juga dari pihak sendiri toh..
6.	apa bentuk disiplin yang paling sering ibu tekankan terlebih pada kelas VIII D?	bentuk disiplinnya ya.. mungkin pertama itu anak-anak ke sekolah bagaimana harus tepat waktu datang, kemudian yang kedua adalah disiplin masalah berpakaianya, yang ketiga masalah kebersihannya.
7.	terus, bagaimana cara ibu menyampaikan pentingnya disiplin pada siswa kelas VIII D?	ya dengan cara kita, biasa itu kita kalau berada dalam kelas ya.., mungkin kita lakukan itu setiap hari selalu tekankan seperti itu. Disini maksudnya itu adalah caranya yah.
8.	apakah ibu menggunakan sanksi atau penghargaan untuk membentuk kedisiplinan siswa kelas VIII D?	ya.. kalau menurut saya dek, sebagai guru selama saya jadi guru ya.. mungkin kita bisa berikan sanksi. Tapi guru kan untuk saat ini tidak bisa memberikan sanksi yang apa namanya seperti sanksi fisik seperti itu menyakiti anak-anak, mungkin sanksi-sanksi seperti biasaji.
9.	seperti apa bentuk sanksi atau penghargaan yang diberikan?	bentuk sanksinya, mungkin kalau ada biasa anak-anak yang terlambat datang kita suruh pungut-pungut sampah.
10.	kalau misal penghargaannya ibu apa yang kita berikan yang mematuhi peraturan?	itu kan.. biasa anak-anak, terus terang saja paling senang itu anak-anak mereka itu selalu mengharapkan hadiah, mungkin kita akan sesekali kita berikan itu. Sesekali ya.. tapi tidak berkali-kali.
11.	bagaimana respon siswa terhadap upaya yang ibu lakukan selama ini?	ee.. responnya, kita tertuju pada kelas VIII D respon siswa itu sebagian anak bisa mematuhi peraturan itu ya.. sebagiannya itu seperti itu lah.
12.	tapi responnya baik ji ibu kalau misal ada kita sampaikan masalah disiplin?	iya.. Alhamdulillah baik ji. Responnya bagus ji semua.

13.	okee.. apakah menurut ibu keteladanan dari guru berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik?	iya.. sangat berpengaruh, karena guru adalah sebagai contoh untuk anak didiknya.
14.	terus.. keteladanan seperti apa yang harus diperlihatkan kepada peserta didik termasuk kelas VIII D sebagai contoh?	ya misalkan keteladanan dari seorang guru, kalau kita tidak mau melihat anak kita datang terlambat ke sekolah disini gurunya itu yang harus pertama cepat datang ke sekolah. memberikan contoh pokoknya memberikan contoh-contoh yang baik ke arah hal-hal yang positif.
15.	apakah ibu mengalami kesulitan saat mendidik peserta didik mengenai kedisiplinan atau aturan yang ada di sekolah?	iya, tentu saja saya punya kesulitan. Karena seperti kita tahu anak-anak itu punya karakter yang berbeda-beda.
16.	apa saja tantangan atau hambatan yang ibu alami dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik?	hambatannya, ya.. mungkin karena saya berkata jujur ya.. sebenarnya itu untuk kelas ini itu memang agak berbeda dengan kelas-kelas yang lain, tapi memang dari setiap kelas itu pasti ada siswa yang kurang bagus karakternya selalu ada, tapi menurut saya ini sejak mereka dari kelas VII naik ke kelas VIII saya selalu berbincang-bincang dengan wali kelasnya berbicara mengenai siswa ini bagaimana perilakunya. Ya.. mungkin juga anak walinya kelas VII D dia juga berka anak wali ku itu seperti ini susah diatur ya.. tapi untuk saat ini sebagai wali kelasnya saya akan berusaha betul-betul mencari cara bagaimana membuat peserta didik bisa menjadi anak-anak yang termotivasi pokonya saya akan mencari beberapa cara begitu.
17.	apakah ada faktor dari siswa itu sendiri yang menjadi hambatan misalnya kurangnya motivasi, pangaruh lingkungan, dan latar belakang keluarga?	ya.. menurut saya ee.. itu yang paling pertama itu adalah dari orang tuanya. Kurang dukungan dari orang tua ada tapi hanya beberapa.
18.	bagaimana ibu mengatasi hambatan tersebut?	ya.. untuk mengatasinya itu, dengan cara untuk saat ini ya.. kita buat grup Wa khusus untuk orang tuanya jadi disitu didalam grup itu ada kita komunikasi antara guru dan orang tua siswa.
19.	terus, apakah upaya yang dilakukan sudah cukup efektif meskipun ada kendala atau tantangan yang dihadapi?	terus terang ini selama saya disini saya ini menjabat jadi wali kelas baru di tunjuk jadi saya baru memulai ini, dan bagaimana cara

		membangun hubungan dengan peserta didik dan juga orang tuanya.
20.	apakah ada kendala komunikasi dengan orang tua terkait kedisiplinan kelas VIII?	kalau, bagi saya kalau memang kita ini ada kemauan ya.. pasti kita bisa, kebetulan saya ini tinggal disini di rangas kemudian anak-anaknya juga rata-rata orang disini tinggal disini ya.. jadi mungkin tidak ada kendala bagi saya untuk bisa berbicara langsung dengan orang tua siswa.
21.	apakah sarana dan prasarana mendukung penerapan kedisiplinan?	iya.. mendukung.
22.	baik, terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan	okee.. sama-sama

Informan 5

Nama : Syamsiah

Provesi : Guru Agama Kelas VIII

Hari/Tanggal : Jumat 8 Agustus 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	mohon izin Ibu atas nama siapa?	Syamsiah
2.	langsung saja ibu, menurut ibu apakah sikap disiplin bagi peserta didik itu penting?	iya.. sangat penting semua peserta didik.
3.	apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?	ya.. memberikan arahan kepada mereka tentang kedisiplinan, artinya dalam artian tepat waktu dalam masuk kelas. Setiap hari diarahkan anak-anak tentang kedisiplinan.
4.	terus, sejak kapan ibu mulai menerapkan upaya-upaya tersebut yang ibu tadi katakan?	ya.. sejak sudah lama, sudah diterapkan karna itu kan tentang kedisiplinan itu sudah lama diterapkan tapi setiap hari juga disampaikan kepada anak-anak kalau ada yang terlambat ya ditegur dengan baik, jangan dilakukan lagi ya.. usahakan tepat waktu dalam perpakaian juga harus rapi ya.
5.	apakah upaya tersebut dibuat sendiri atau merupakan kebijakan dari sekolah?	kebijakan dari sekolah

6.	terus, apa bentuk disiplin yang paling sering ibu tekankan kepada peserta didik itu?	ya.. termasuk semua itu, terutama itu masuk kedalam kelas tepat waktu, ee.. pakaiannya, kemudian apa lagi di pokoknya ada-ada saja yang ditegur sama anak-anak kalau terlambat dia masuk. Kan biasa itu anak-anak kalau ee .. dibilang bu izin ke wc padahal dia kekantin ee tau-taunya sampai jam istirahat dia tidak kembali, ditegur di panggil lagi kan itu namanya bolos.
7.	baik, bagaimana cara ibu menyampaikan pentingnya disiplin kepada siswa?	ya. Disampaikan, ya saya sampaikan bahwa kedisiplinan itu sangat penting karna ini juga aturan dari sekolah ya.. yang perlu kalian perhatikan itu anak-anak, harus tetap disiplin di sekolah disiplin masuk dalam belajar, disiplin dalam menerima pelajaran, perhatikan gurunya.
8.	apakah ibu menggunakan sanksi atau penghargaan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik?	ee.., sanksinya, kalau sanksinya diberikan
9.	diberikan seperti apa itu bu?	kalau mereka disiplin, ya.. saya berikan ee.. apa jempol buat mereka, nilainya juga ditambah dengan nilai-nilainya.
10.	kalau yang melanggar hukuman seperti apa itu ibu?	kalau melanggar ya.. kita berikan arahan ya.
11.	terus bagaimana respon siswa terhadap upaya yang ibu lakukan?	ya. Respon mereka yaitu mereka terima dengan baik, artinya tidak mengulang lagi. tapi kadang ada juga mengulang lagi ya bekerja sama lagi dengan guru BK.
12.	lanjut, apakah menurut ibu keteladanan dari guru itu berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik?	iya.. berpengaruh haaha kalau gurunya anu tepat waktu maka siswa akan ikut.
13.	oke, keteladanan seperti apa yang harus diperlihatkan kepada peserta didik sebagai contoh?	ya.. dalam berbicara, artinya itu kalau dalam bahasa mandar tabe' sopan
14.	apakah ibu mengalami kesulitan saat mendidik peserta didik	ya. Tidak artinya sedikit-sedikit ya ada kesulitan yang diberikan anak-anak susah diatur

	mengenai kedisiplinan atau aturan yang ada disekolah?	
15.	apa saja tantangan atau hambatan yang ibu alami dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik?	ya.. tantangannya perlu kesabaran karna, ada juga anak-anak yang bandel ya.. itu sabar.
16.	apakah ada faktor dari siswa itu sendiri yang menjadi hambatan misalnya kurang motivasi, pengaruh lingkungan dan latar belakang keluarga	iyaa.. oke kaya begitu latar belakang keluarga, kadang juga itu motivasi dalam belajar kurang menerima pelajaran.
17.	terus bagaimana ibu mengatasi hambatan tersebut?	bagaimana caranya perlu adanya pendekatan, ya ditanyakan kenapa nak..
18.	apakah upaya yang dilakukan sudah cukup efektif meskipun ada kendala atau tantangan yang dilakukan?	ya.. sudah cukup efektif tapi tetap berusaha. Untuk memperbaiki karakter anak-anak.
19.	apakah ada kendala komunikasi dengan orang tua terkait kedisiplinan?	kalau masalah kendalanya dari orang tua, kalau anaknya bermasalah kita kunjungi rumahnya melalui guru Bk.
20.	apakah saran dan prasarana sekolah mendukung penerapan kedisiplinan?	iya.. sangat mendukung.
21.	oke ibu.. terima kasih itu saja ibu	sama- sama dek..

Informan 6

Nama : Derna

Provesi : Satpam

Hari/Tanggal : Jumat 8 Agustus 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	mohon izin bertanya kak, kakak atas nama siapa?	Derna
2.	baik langsung saja, menurut kakak apakah kedisiplinan itu penting bagi peserta didik?	penting
3.	oke terus, apa saja yang kakak upaya untuk meningkatkan	eemm, memantau mengarahkan siswa agar tidak terlalu berkeliaran.

	kedisiplinan peserta didik apa yang kakak lakukan?	
4.	sejak kapan kakak melakukan upaya tersebut?	setiap mulai dari pagi sampai pulang melakukan pemantauan terhadap siswa.
5.	ee.. upaya tersebut apakah itu kakak buat sendiri atau dari pihak sekolah?	ee.. dari pihak sekolah, dan pembina ku kak dari polisi sendiri dan mengarahkan ka kesini. Begini tugas mu disana
6.	ooh berarti, kepolisian yang mengarahkan ki ke sekolah?	eemm iya dari kepolisian sendiri mengarahkan baru dari sekolah memberikan apa yang perlu dilakukan untuk pengawanan siswa.
7.	apa bentuk disiplin yang kakak terapkan kepada anak-anak. Bentuk disiplin seperti apa itu kak?	kerapian, kedua tidak terlalu berkeliaran, dan terus tidak bolos
8.	bagaimana kakak menyampaikan kepada siswa bahwa pentingnya sikap disiplin?	saya menyampaikan agar tidak terlalu berkeliaran disekolah, karna kan area sekolah ini ya terlalu luas juga jadi bisa anak-anak gampang bolos.
9.	terus.. misalnya kak kalau ada yang melanggar aturan apakah kakak memberikan sanksi atau apakah itu?	kan sebenarnya pembina ku sendiri bilang kalau ee.. siswa melanggar aturan to.. ya suruh saja baca pancasila, tapi aturan sekolah jangan mi langsung saja arahkan ke guru BK. Jadi guru BK sendiri yang langsung akan memberikan sanksi.
10.	oke.. misalnya ada siswa yang menaati peraturan kakak biasa berikan penghargaan berupa pujian kah atau seperti apa?	iyaa.. saya langsung saja arahkan ke guru.
11.	terus bagaimana respon siswa terhadap apa yang kakak lakukan misalnya kakak kalau menegur bagaimana responnya siswa?	ya kaya kita yang di bawa. Guru saja disuruh kasih masuk baju mu ucapannya lebih keras dari guru. Kaya siswa yang atur guru, kita.
12.	apakah menurut kakak keteladanan bagi guru itu berpengaruh terhadap siswa misalkan guru datang tepat waktu apakah pengaruh terhadap siswa?	tidak terlalu ji.
13.	terus.. apakah kakak mengalami kesulitan saat kakak mendidik peserta didik, misal saat menegur saat bolos?	yah.. pernah kan ada pernah teman ku, kesulitan kembali karna keluar ii

14.	apa saja tantangan yang kakak hadapi kalau menghadapi siswa yang nakal?	kata-katanya. Biasa siswa melapor kepada orang tuanya padahal ee.. siswanya yang salah. Contoh pas waktu senam saya kan datang terlambat terus langsung ka senam, ini siswanya pergi melapor sama orang tuanya bilang nasuruh ka pulang satpam padahal datang ka ini terlambat. Ya langsung bilangka datang orang tuanya marah-marah kenapa mukasih pulang ii begini-begini, ya.. bilang ka bu.. seharusnya datang baik-baik ki kesekolah tanya baik-baik betul itu kah. Kalau nasuruh betulan ki anak ta pulang masalahnya masih pagi-pagi ii karna terlambat ini datang ki marah-marah bu.. dan sudah nasampaikan kepada kepala sekolah yang tidak masuk akal juga apa nasampaikan karna kita tidak bertanya dulu begini betulan ii kah. Pernah juga teman ku ini siswa melapor keorang tuanya bilang ditamparka satpam nah terus orang tuanya menelpn keguru padahal tidak ada sama sekali satpam menampar siswa.
	jadi ini, kak yang menjadi tantangan buat kakak menghadapi siswa?	iya.. karna melawan ii siswa dan juga kata-katanya
	apakah kakak ada kendala komunikasi kepada orang tuanya misalnya kakak melapor keorang tuanya terkait disiplinnya anak-anak?	langsung melapor ke BK, baru Bk menyampaikan keorang tuanya biasa juga sama ka bersamaan pergi kerumahnya orang tua.
	oke.. terima kasih banyak kak.	ya.. sama-sama.

LEMBAR PEDOMAN HASIL OBSERVASI

Observasi 1

Hasil observasi pertama

Hari/Tanggal : Senin 11 Agustus 2025

Aspek disiplin	Indikator perilaku	Hasil observasi	catatan
Disiplin waktu	Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu dan tepat waktu masuk ke kelas	Seluruh peserta didik mulai dari kelas VII-IX sebagian datang ke sekolah tepat waktu dengan mengikuti upacara hari senin dengan tertib. Akan tetapi masih banyak ditemukan peserta didik dari kelas VII-IX yang terlambat datang ke sekolah terutama pada kelas VIII D.	Namun, bukan hanya peserta didik yang terlambat ada beberapa guru yang telambat akan tetapi guru tersebut sudah meminta izin jika guru tersebut akan terlambat.
Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan tanggung jawab terhadap tugas	Peserta didik memerhatikan guru saat mengajar, peserta didik pengumpulan tugas dengan tepat waktu		
Kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah	Tidak makan/minum saat proses pembelajaran dan tidak bolos saat jam pembelajaran		
Menegur peserta didik yang melanggar aturan	Guru memberikan sanksi dan arahan	peserta didik yang datang terlambat para guru terutama pada guru BK memberikan sanksi berupa menyuruh peserta didik baik dari kelas VII-IX yang terlambat menghukum dengan menyuruh membersihkan halaman sekolah dan mencabut-cabut rumput sebagai	Namun, sebagian peserta didik masih ada belum jera jika diberikan hukuman seperti hanya membersihkan.

		bentuk memberi efek jerah kepada peserta didik.	
Upaya guru membina kedisiplinan	Memberikan contoh sikap disiplin (datang tepat waktu, mematuhi aturan)	Para guru di sekolah SMP Negeri 6 Majene memberikan contoh baik atau bentuk keteladanan kepada peserta didik seperti para guru tersebut semuanya datang tepat waktu ke sekolah kecuali jika ada guru yang terlambat akan tetapi guru tersebut akan meminta izin ketika tidak bisa hadir ke sekolah tepat waktu.	

Observasi 2

Hasil observasi kedua

Hari/Tanggal : Senin 1 September 2025

Aspek disiplin	Indikator Perilaku	Hasil Observasi	Catatan
Disiplin waktu	Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu dan tepat waktu masuk ke kelas	peserta didik tepat waktu masuk ke kelas sebelum guru masuk kelas. Akan tetapi ada sebagian peserta didik yang terlambat masuk.	
Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan tanggung jawab terhadap tugas	Peserta didik memerhatikan guru saat mengajar, peserta didik pengumpulan tugas dengan tepat waktu	Sebagian peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan ada beberapa peserta didik yang kurang mematuhi aturan saat proses pembelajaran. Seperti: tidak memakai pakaian sekolah didalam kelas saat proses pembayaran, keluar masuk saat guru menjelaskan dan tidur di kelas serta ribut.	Namun, pada saat itu Guru kurang tegas kepada peserta didik, hanya memberikan teguran biasa kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak terlalu mendengarkan gurunya

Kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah	Tidak makan/minum saat proses pembelajaran dan tidak bolos saat jam pembelajaran	peserta didik tidak makan dan minum di kelas pada saat proses pembelajaran akan tetapi ada sebagian peserta didik kelas VIII D yang keluar kelas saat proses pembelajaran	Peserta didik tidak makan dan minum didalam kelas tapi, peserta didik selalu keluar dengan berbagai alasan kenyataannya peserta didik pergi kekantin. Akan tetapi Guru tidak akan membiarkannya maka tindakan yang dilakukan guru jika terlalu lama diluar maka dialpakan dalam apsen atau nilai dikurangkan
Menegur peserta didik yang melanggar aturan	Guru memberikan sanksi dan arahan		
Upaya guru membina kedisiplinan	Memberikan contoh sikap disiplin (datang tepat waktu, mematuhi aturan)	Saat bel pergantian jam pelajar. Guru menunjukkan sikap contoh yang baik yaitu guru tepat waktu masuk ke kelas, berpakaian rapi siap melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga peserta didik juga cepat-cepat memasuki kelas sebelum guru yang duluan masuk ke kelas.	

SURAT IZIN MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/806/IP/VIII/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Kabupaten Majene, telah membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/728/VIII/2025 Tanggal 26 Agustus 2025 pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: SARINA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121170
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Soreang Desa Boda-Boda Kec. Papalang Kab. Mamuju

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS VIII D DI SMP NEGERI 6 MAJENE"** dengan ketentuan:

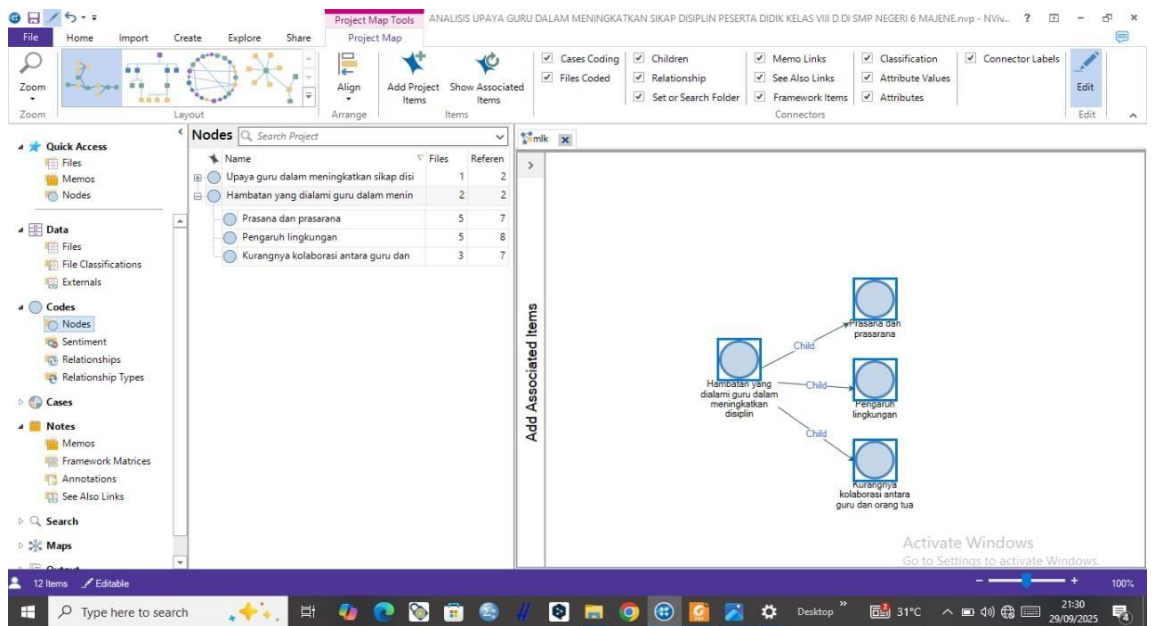
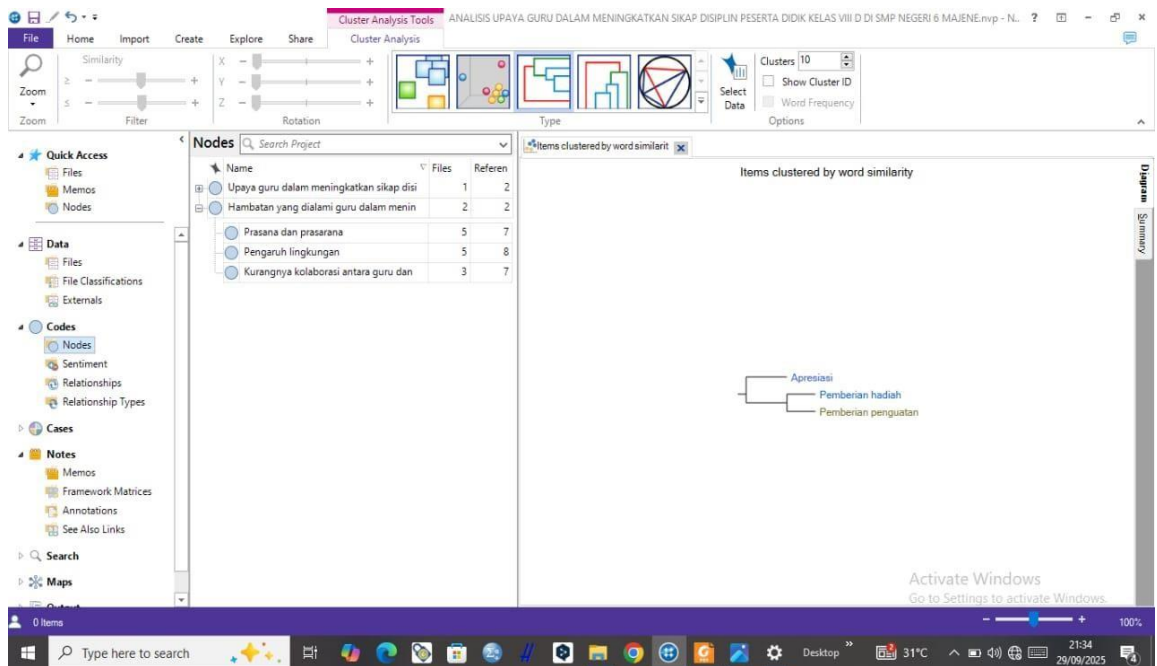
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

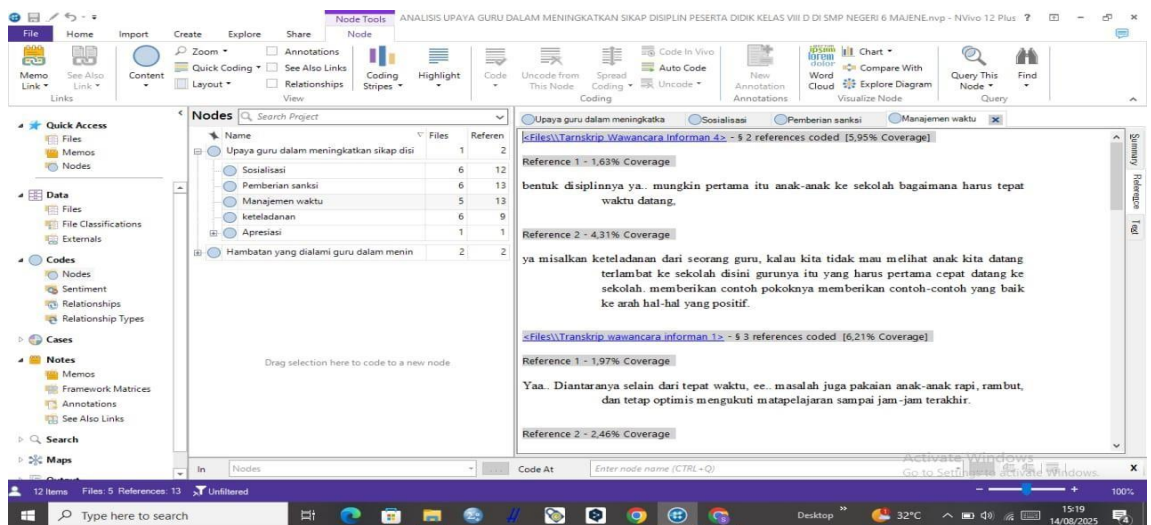
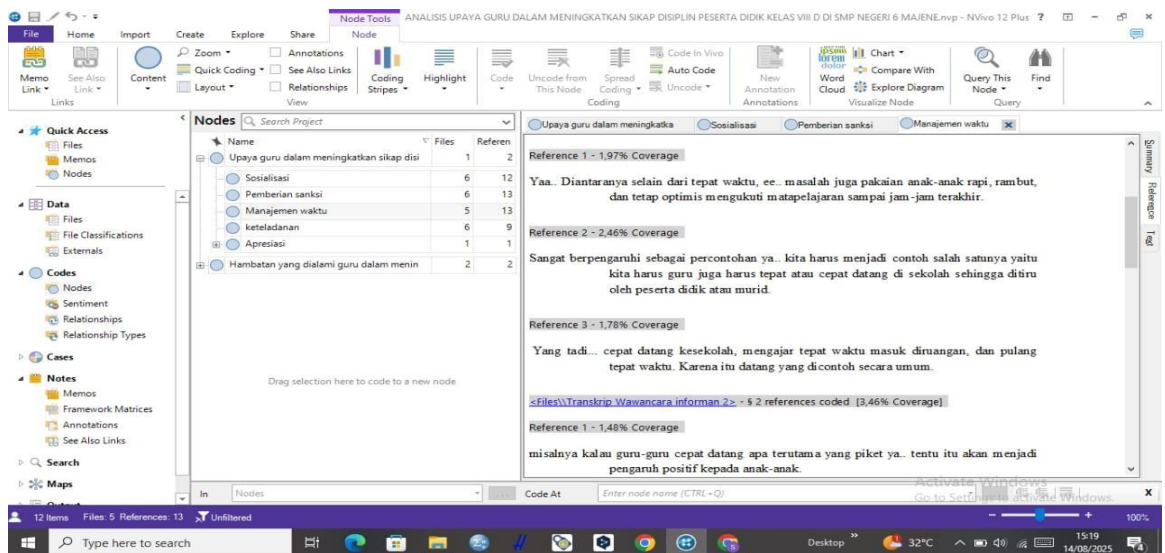
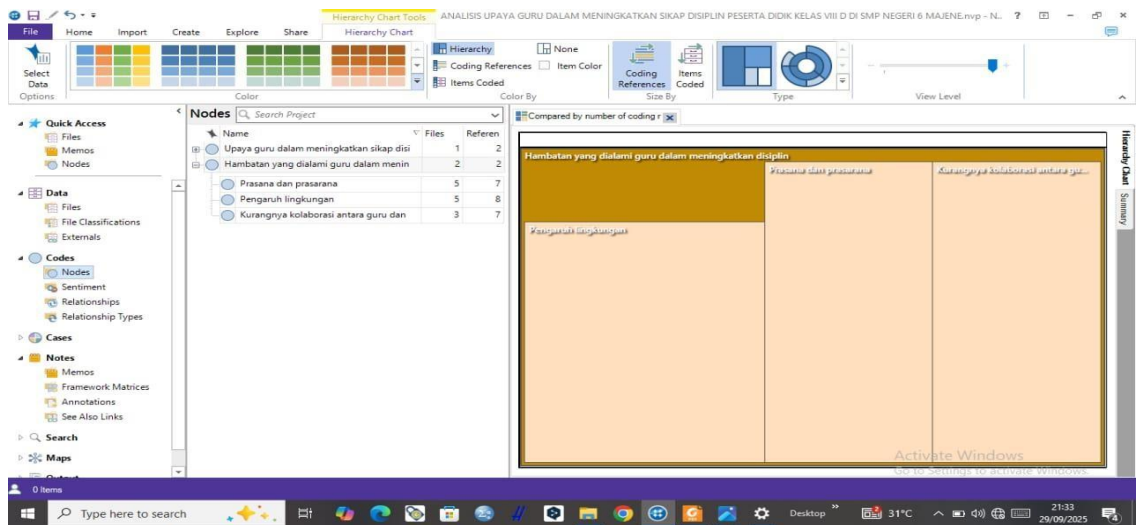
Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 27-08-2025
 Kepala Dinas

HI. HASNAWATI S.Sos.MM.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 19660607 198803 2 015

HASIL ANALISIS MENGGUNAKAN APLIKASI NVIVO





Nodes

Name	Files	Referen
Upaya guru dalam meningkatkan sikap disiplin	1	2
Sosialisasi	6	12
Pemberian sanksi	6	13
Manajemen waktu	5	13
Keteladanan	6	9
Apresiasi	1	1
Hambatan yang dialami guru dalam menin	2	2

Transcript Snippet:

Reference 1 - 1.48% Coverage
misalnya kalau guru-guru cepat datang apa terutama yang piket ya... tentu itu akan menjadi pengaruh positif kepada anak-anak.

Reference 2 - 1.97% Coverage
misalnya kalau disiplin waktu tentu saja guru harus disiplin juga masuk bel. waktu masuk dalam belajar guru tentu harus tepat waktu harus ada komitmen sama anak-anak.

Reference 1 - 1.70% Coverage
ya. Upaya-upaya kami di sekolah itu ee... yang paling muncul itu adalah kehadirannya yang setiap pagi harus tepat waktu itu yang pertama dek,

Reference 2 - 4.01% Coverage

Nodes

Name	Files	Referen
Upaya guru dalam meningkatkan sikap disiplin	1	2
Sosialisasi	6	12
Pemberian sanksi	6	13
Manajemen waktu	5	13
Keteladanan	6	9
Apresiasi	1	1
Hambatan yang dialami guru dalam menin	2	2

Transcript Snippet:

Reference 1 - 1.70% Coverage
ya. Upaya-upaya kami di sekolah itu ee... yang paling muncul itu adalah kehadirannya yang setiap pagi harus tepat waktu itu yang pertama dek,

Reference 2 - 4.01% Coverage
oohh... yang paling sering saya itu misalnya datang tepat waktu, anak-anak disini kan biasa datang tidak semua anak-anak hanya sebagian mereka datang itu kadang sudah mau selesai jam pertama, itu harus kan diberikan semacam teguran kemudian absennya itu diserahkan kepada BP dan BP yang memberikan edukasi apa yang harus dilakukan.

Reference 3 - 6.32% Coverage
ya kan kita selama ini paling banyak ini tidak hadir kan tidak on time, nah guru seharusnya datang tidak semua anak-anak hanya sebagian mereka datang itu kadang sudah mau selesai jam pertama, itu harus kan diberikan semacam teguran kemudian absennya itu diserahkan kepada BP dan BP yang memberikan edukasi apa yang harus dilakukan.

Nodes

Name	Files	Referen
Upaya guru dalam meningkatkan sikap disiplin	1	2
Sosialisasi	6	12
Pemberian sanksi	6	13
Manajemen waktu	5	13
Keteladanan	6	9
Apresiasi	1	1
Hambatan yang dialami guru dalam menin	2	2
Prasana dan prasarana	5	7
Pengaruh lingkungan	5	8
Kurangnya kolaborasi antara guru dan	3	7

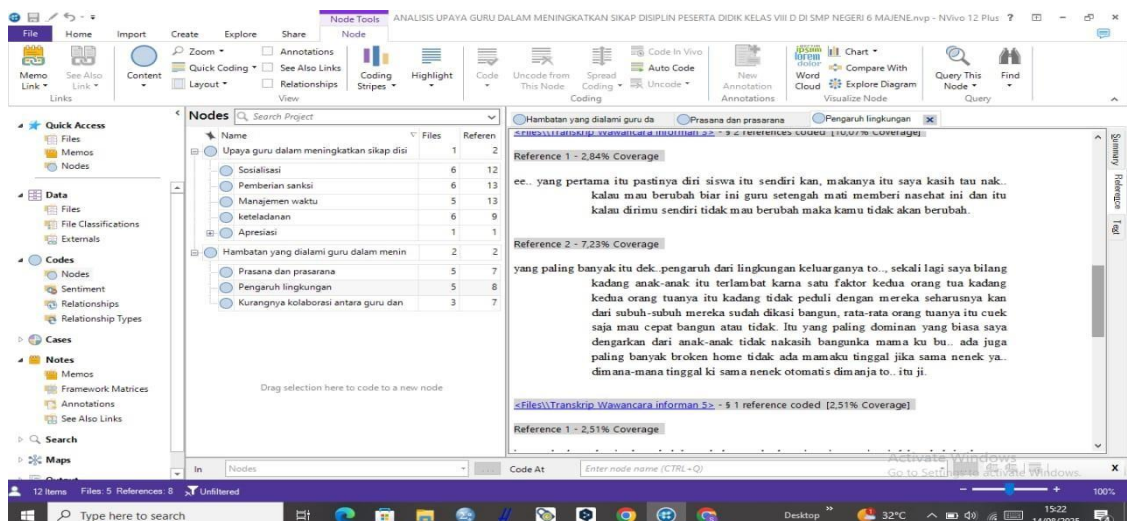
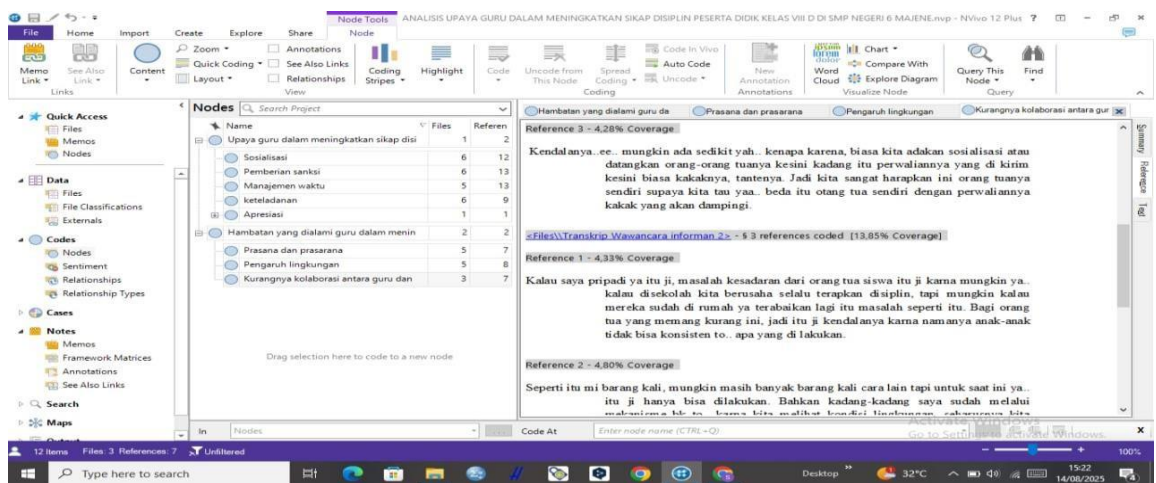
Transcript Snippet:

Reference 1 - 0.26% Coverage
iya... mendukung.

Reference 1 - 2.14% Coverage
termasuk terkendala dari segi fasilitas karna disini kita banyak ee... pagar ini terbuka di belakang ini juga menjadi faktor sehingga anak-anak biasa bolos dan sejenisnya.

Reference 2 - 3.69% Coverage
Ya... seperti itu tadi masalah pagar, ee... ini sudah saya rencanakan juga pagar-pagar itu yang sebagai tempat anak-anak berkeliraran saya akan secara bertahap kita meminimalisir bahwa saya akan walau pagarnya kaya kawat kita tukar bambu itu kita akan tutup sehingga anak-anak tidak bebas berkeliraran.

Reference 3 - 4.38% Coverage



DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1.1 wawancara kepala sekolah



Gambar 1.2 wawancara guru bimbingan konseling



Gambar 1.3 wawancara guru kesiswaan



Gambar 1.4 wawancara wali kelas VIII D



Gambar 1.5 wawancara satpam sekolah



Gambar 1.6 wawancara guru agama kelas VIII

DOKUMENTASI OBSERVASI

Observasi 1 hari Senin 11 Agustus 2025



Gambar 1.7 pemberian sanksi mencabut rumput ketika terlambat datang sekolah



Gambar 1.8 pemberian sanksi membersihkan halaman sekolah ketika terlambat datang kesekolah

Observasi 2 hari Senin 1 September 2025



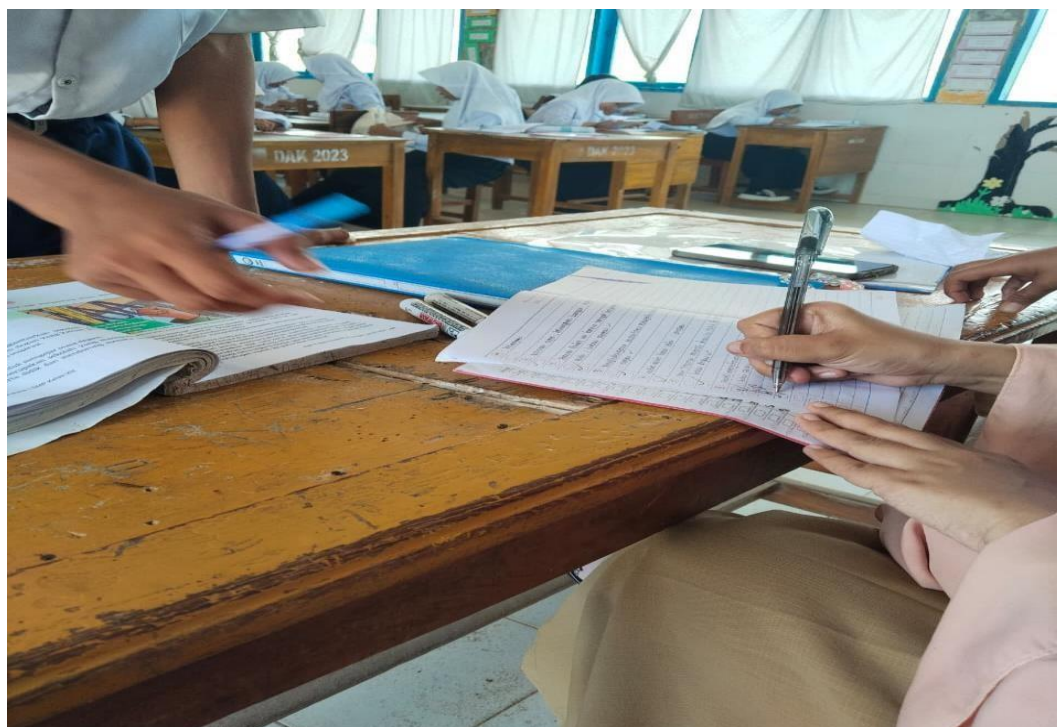
Gambar 1.9 kondisi kelas saat proses pembelajaran



Gambar 1.10 kondisi beberapa peserta didik kurang aktif mengikuti proses pembelajaran



Gambar 1.11 ketepatan mengumpulkan tugas



Gambar 1.12 guru memberikan apresiasi berupa nilai

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sarina, lahir di Salukayu 1 pada hari Kamis tanggal 26 Juni 2003. Anak dari dua bersaudara, anak pertama dari pasangan Bapak Syarifuddin dan Ibu Mastura. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Sinar Kasih

lulus tahun 2009, tepat pada saat umur 6 tahun penulis duduk dibangku SD Negeri Boda-Boda. Selama 6 tahun lamanya dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu di MTs. Pondok Pesantren At-Taufiq Pattaropura selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2018, melanjutkan sekolah di pondok tersebut dengan jenjang Madrasah Aliyah, yaitu MA. At-Taufiq Pattaropura dan menyelesaikan selama 3 tahun lulus pada tahun 2021. Setelah itu penulis melaksanakan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam.

